

**PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA DAN RASA BERSALAH
TERHADAP PENERIMAAN DIRI NARAPIDANA PEREMPUAN**

SKRIPSI



Fadilah Purnama Wulandari A. Djulian
NIM. 200401110163

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

**PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA DAN RASA BERSALAH
TERHADAP PENERIMAAN DIRI NARAPIDANA PEREMPUAN**

S K R I P S I

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi
(S.Psi)

Oleh:

Fadilah Purnama Wulandari A. Djulian
NIM. 200401110163

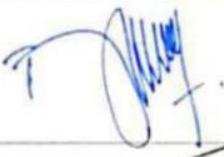
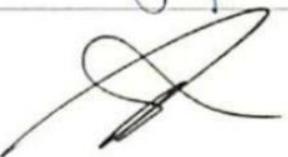
**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024**

PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA DAN RASA BERSALAH
TERHADAP PENERIMAAN DIRI NARAPIDANA PEREMPUAN

SKRIPSI

Oleh:

Fadilah Purnama Wulandari A. Djulian
NIM. 200401110163

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Sekretaris Penguji Dr. Siti Mahmudah, M. Si NIP. 196710291994032001		29 Mei 2024
Ketua Penguji Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si NIP. 197605122003121002		1 Juni - 2024
Penguji Utama Dr. Ali Ridho, M. Si 197804292006041001		1 Juni 2024

Disyahkan oleh,
Dekan

Prof. Dr. Rifa Hidayah, M.Si
197611282002122001



Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul:

**PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA DAN RASA BERSALAH
TERHADAP PENERIMAAN DIRI NARAPIDANA PEREMPUAN**

Yang ditulis oleh:

Nama : Fadilah Purnama Wulandari A. Djulian

NIM : 200401110163

Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Malang, 29 Mei 2024

Dosen Pembimbing I



Dr. Siti Mahmudah, M. Si

NIP: 196710291994032001

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul:

**PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA DAN RASA BERSALAH
TERHADAP PENERIMAAN DIRI NARAPIDANA PEREMPUAN**

Yang ditulis oleh:

Nama : Fadilah Purnama Wulandari A. Djulian

NIM : 200401110163

Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Malang, 1 Juni 2024

Dosen Pembimbing II



Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M. Si

NIP: 197605122003121002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fadilah Purnama Wulandari A. Djulian

NIM : 200401110163

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA DAN RASA BERSALAH TERHADAP PENERIMAAN DIRI NARAPIDANA PEREMPUAN**, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 5-06-2024

Penulis



Fadilah Purnama

Wulandari A. Djulian

200401110095

MOTTO

“Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan“

(Qs. Al-Insyirah: 6)

“Tidak peduli seberapa banyak yang berusaha untuk mengguburmu, jangan lupa
kamu adalah benih“

“Aku hidup untuk tumbuh“

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan penelitian ini. Sholawat dan salam tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. yang syafaatnya menjadi pedoman dan harapan bagi seluruh umat manusia di dunia dan di akhirat kelak.

Bentuk penghargaan dan ucapan terima kasih penulis hanturkan kepada pihak-pihak yang memiliki peran besar bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

1. Skripsi ini dipersembahkan kepada yang terkasih kedua orang penulis yang menjadi lentera penerang kehidupan. Kepada beliau yang dipanggil “Papah” selalu menjadi sosok ayah yang selalu diimpikan. Terima kasih atas segala hal yang diusahakan sehingga menjadi sumber inspirasi dan kekuatan bagi “Anak kecil yang kuat” ini. Kepada wanita cantik yang dipanggil “Mamah”. Terima kasih atas segala doa dan ketulusan yang selalu menyertai setiap langkah kaki dan perjalanan hidup penulis.
2. Kepada Kakak tercinta, Terima kasih telah menjadi pondasi yang kuat untuk terus mengupayakan mimpi penulis. Terakhir kepada kedua saudara laki-lakiku terima kasih telah menjadi bagian dari kehidupan yang melengkapi kekosongan penulis.
3. Saudara tidak sedarah di tanah perantauan, Alifah Difa, Kencana Andini, Ma'rifatul Ika, Evin Yusmafati, Gita Nurmaisani, Rossy Triningsih, Dievya

Nuril, Erlina Asrofa, dan Tito Santoso yang menjadi saksi dari proses penulis menyelesaikan pendidikan di tanah rantau.

4. Teruntuk Alfina Hayati menjadi teman sekaligus kakak yang terus memberikan kekuatan dan motivasi bagi penulis.
5. Masyarakat Kidjang Coffee 99 yang tidak dapat disebutkan satu-persatu namanya, menjadi keluarga sekaligus rekan yang terus mendukung penulis.
6. Kepada sahabat lama, yang menjadi tempat berlabuh dan berkeluh selama proses menyelesaikan pendidikan, memberikan bantuan secara tulus dan terus menemani penulis, yang terkasih, Moh. Rafly Nur Saputra.
7. Terakhir, kepada sosok “Uyen“ atau “Fadilah kecil“ terima kasih atas segala hal yang sudah dilalui, menjadi kebanggan bagi penulis atas pencapaian ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul Pengaruh Dukungan Keluarga dan Rasa Bersalah terhadap Penerimaan Diri Narapidana Perempuan. Sholawat serta salam semoga selalu terlimpah curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sehingga kita selalu memperoleh syafaat dari beliau. Terdapat beberapa pihak yang selalu ikut berpartisipasi dalam memberikan bantuan dan dukungan. Sehingga penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Rifa Hidayah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Yusuf Ratu Agung, M.A, selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Siti Mahmudah, M.Si, selaku dosen wali akademik yang selalu memberikan informasi, masukan, dan pengarahan dalam segala aktivitas akademik di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. Siti Mahmudah, M.Si dan Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M. Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, masukan, dan

motivasi serta meluangkan waktunya sehingga karya tulis ilmiah (skripsi) ini dapat terselesaikan.

6. Kepada keluarga penulis yang selalu memberikan dukungan baik secara material maupun moral sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta seluruh civitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang luar biasa saat belajar di kampus tercinta ini.
8. Segenap staf dan karyawan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang senantiasa memberikan kemudahan dalam segala administrasi dengan sabar.
9. Ibu Rr. Ayu Sri Widyarini selaku Psikolog Lapas Perempuan Kelas IIA Malang yang turut serta membantu serta mendampingi dalam proses pengumpulan data penelitian.
10. Para responden yang berperan besar untuk meluangkan waktunya terlibat sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
11. Lapas Perempuan Kelas IIA Malang dan seluruh petugas yang telah memberikan izin tempat penelitian.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat kepada berbagai kalangan yang terlibat, terkhusus menjadi sumbang asih ilmu pengetahuan Psikologi yang dapat digunakan sebaik-baiknya. Terima kasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan kepada pihak yang terlibat dalam kelancaran menyelesaikan tugas akhir ini.

Malang, 1 Juni 2024

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop followed by several smaller, less distinct characters.

Peneliti

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK.....	xix
ABSTRACT	xx
خلاصة.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Penerimaan Diri	11
1. Pengertian Penerimaan Diri	11
2. Aspek-Aspek Penerimaan Diri.....	12
3. Faktor Penerimaan Diri	13
4. Penerimaan diri dalam Perspektif Islam	14
B. Dukungan Keluarga	15
1. Pengertian Dukungan Keluarga	15
2. Aspek-Aspek Dukungan Keluarga.....	16
3. Faktor-Faktor Dukungan Keluarga	18
4. Dukungan Keluarga dalam Perspektif Islam.....	19
C. Rasa Bersalah	20

1.	Pengertian Rasa Bersalah.....	20
2.	Aspek-Aspek Rasa Bersalah	21
3.	Faktor yang Mempengaruhi Rasa Bersalah	22
4.	Rasa Bersalah dalam Perspektif Islam	23
D.	Narapidana Perempuan	25
1.	Pengertian Narapidana perempuan	25
2.	Kewajiban Narapidana Perempuan	26
3.	Hak-Hak Narapidana Perempuan.....	26
E.	Pengaruh Dukungan Keluarga dan Rasa Bersalah dengan Penerimaan Diri Narapidana Perempuan.....	28
F.	Hipotesis Penelitian.....	29
BAB III	METODE PENELITIAN	30
A.	Rancangan Penelitian	30
B.	Variabel Penelitian	30
C.	Definisi Operasional.....	31
1.	Dukungan Keluarga	31
2.	Rasa Bersalah	31
3.	Penerimaan Diri	32
D.	Populasi dan Sampel	33
1.	Populasi.....	33
2.	Sampel.....	33
3.	Tempat Penelitian.....	34
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	34
F.	Instrumen Pengumpulan Data	35
1.	Skala Penerimaan Diri.....	36
2.	Skala Dukungan Keluarga.....	36
3.	Skala Rasa Bersalah	37
G.	Validitas dan Reliabilitas	38
1.	Validitas.....	38
2.	Reliabilitas	38
H.	Teknik Analisis Data.....	39
1.	Uji Normalitas.....	39

2. Uji Linearitas.....	40
3. Uji Multikolinieritas.....	40
4. Analisis Deskriptif	41
5. Analisis Regresi Berganda	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Deskripsi Lokasi dan Objek Penelitian	43
B. Pelaksanaan Penelitian	44
1. Waktu dan Tempat.....	44
2. Jumlah Subjek Penelitian	44
C. Hasil Penelitian	45
1. Validitas dan Reliabilitas.....	45
2. Metode Analisis Data	48
D. Pembahasan.....	57
1. Tingkat Dukungan Keluarga, Rasa Bersalah, dan Penerimaan diri ..	57
2. Pengaruh Dukungan Keluarga dan Rasa Bersalah terhadap Penerimaan diri	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skor Skala Likert.....	36
Tabel 3.2 <i>Blueprint</i> Penerimaan diri	36
Tabel 3.3 <i>Blueprint</i> Dukungan Keluarga.....	37
Tabel 3.4 <i>Blueprint</i> Rasa Bersalah	37
Tabel 4.1 Reliabilitas Skala Penerimaan Diri	46
Tabel 4.2. Reliabilitas Skala Dukungan Keluarga.....	47
Tabel 4.3. Reliabilitas Skala Rasa Bersalah	47
Tabel 4.4 Uji Normalitas	48
Tabel 4.5 Uji Linieritas	49
Tabel 4.6 Uji Multikolonieritas	50
Tabel 4.7 Deskripsi nilai hipotetik dan empirik	51
Tabel 4.8 Kategorisasi data Penerimaan diri.....	52
Tabel 4.9 Kategorisasi data dukungan keluarga.....	53
Tabel 4.10 Katgegorisasi data Rasa bersalah	54
Tabel 4.11 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	55
Tabel 4. 12 Anova	56
Tabel 4.13 Model Summary	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Penerimaan Diri.....	53
Gambar 4.1 Diagram Dukungan Keluarga.....	54
Gambar 4.1 Diagram Rasa Bersalah	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Pra-Penelitian Skripsi.....	78
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Skripsi	79
Lampiran 3 Skala Penelitian	80
Lampiran 4 Uji validitas.....	85
Lampiran 4 Uji Reliabilitas	88
Lampiran 5 Uji Normalitas	89
Lampiran 6 Uji Linearitas	90
Lampiran 7 Uji Multikolonieritas	91
Lampiran 8 Uji Kategorisasi	92
Lampiran 9 Uji Analisis Regresi Berganda	93
Lampiran 10 Data Penelitian.....	91

ABSTRAK

Djulian, Fadilah Purnama Wulandari A. (2024). Pengaruh Dukungan Keluarga dan Rasa Bersalah terhadap Penerimaan Diri Narapidana Perempuan.

Pembimbing: Dra. Siti Mahmudah, M. Si
Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M. Si

Kata Kunci: Penerimaan diri, Dukungan Keluarga, Rasa bersalah, dan narapidana

Penerimaan diri menjadi hal penting yang harus dimiliki semua orang terlebih bagi para narapidana perempuan. Perubahan pola kehidupan saat menyandang status sebagai narapidana menjadi tantangan besar bagi narapidana untuk melanjutkan hidup. melanjutkan hidup di lapas sebagai bentuk pertanggungjawaban atas perbuatan yang dilakukan mengharuskan narapidana meninggalkan banyak hal seperti pekerjaan, rutinitas sehari-hari, bahkan keluarga. Kondisi tersebut melahirkan rasa bersalah bagi para narapidana. Perasaan bersalah berkepanjangan memperburuk kondisi narapidana di lapas sehingga keluarga yang menjadi orang terdekat menjadi obat yang dibutuhkan. Dukungan keluarga menjadi suport utama bagi narapidana selama menjalani masa hukuman dengan maksimal sehingga dapat kembali menjadi anggota masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Pengambilan sampel secara non-probability sampling menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 101 orang. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Self-Acceptance and Leader Effectiveness” yang dikembangkan dari teori Sheerer dan dimodifikasi oleh Berger, “*Offence-related feelings of shame and guilt*” dari Wright & Gudjonsson (2007) yang dipadukan di Indonesia oleh Salma *et al.* (2022), dan Skala Dukungan Keluarga yang dikembangkan mengacu dari teori Sarafino & Smith (2011). Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan penerimaan diri para narapidana berada pada kategori sedang sebesar 42.6%, hasil dukungan keluarga berada pada kategori sedang sebesar 96%, dan rasa bersalah berada pada kategori sedang sebesar 69.3%. berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara dukungan keluarga dan rasa bersalah terhadap penerimaan diri ditandai dengan nilai Sig. $0.000 < 0.05$ sehingga dinyatakan hipotesis diterima. Hasil pengujian linier regresi berganda menunjukkan dukungan keluarga dan rasa bersalah memiliki pengaruh terhadap penerimaan diri narapidana secara simultan sebesar 48.6% dan 51.4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar fokus pembahasan dalam penelitian ini.

ABSTRACT

Djulian, Fadilah Purnama Wulandari A. (2024). The Influence of Family Support and Guilt on Self-Acceptance of Female Prisoners.

Supervisor: Dra. Siti Mahmudah, M. Si

Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M. Si

Keywords: Self-acceptance, Family Support, Guilt, and prisoners

Self-acceptance is an important thing that everyone must have, especially female prisoners. Changes in life patterns when holding the status of a prisoner become a big challenge for prisoners to continue their life. Continuing life in prison as a form of accountability for the actions committed requires prisoners to leave behind many things such as work, daily routines, even family. This condition creates feelings of guilt for the prisoners. Prolonged feelings of guilt worsen the condition of prisoners in prison so that the family who are the closest people become the medicine needed. Family support is the main support for prisoners while serving their sentence to the maximum so that they can return to being members of society.

This research is correlational quantitative research. The sample was taken using non-probability sampling using a purposive sampling technique with a total of 101 respondents. The measuring tool used in this research is "Self-Acceptance and Leader Effectiveness" which was developed from Sheerer's theory and modified by Berger, "Offence-related feelings of shame and guilt" from Wright & Gudjonsson (2007) which was combined in Indonesia by Salma et al. (2022), and the Family Support Scale which was developed referring to the theory of Sarafino & Smith (2011). The data collected was then analyzed using multiple regression analysis techniques.

The results of this research show that prisoners' self-acceptance is in the medium category at 42.6%, the results of family support are in the medium category at 96%, and feelings of guilt are in the medium category at 69.3%. Based on the test results, it is known that there is a simultaneous influence between family support and guilt on self-acceptance, indicated by the Sig value. $0.000 < 0.05$ so the hypothesis is declared accepted. The results of multiple linear regression testing show that family support and feelings of guilt have an influence on prisoners' self-acceptance simultaneously by 48.6% and 51.4% are influenced by other variables outside the focus of discussion in this research.

خلاصة

جوليان، فضيلة بورناما وولانداري أ. (2024). تأثير الدعم الأسري والشعور بالذنب على قبول الذات لدى السجينات.

المشرف : د. ستي محمود، م.سي

الكلمات المفتاحية: قبول الذات، الدعم الأسري، الشعور بالذنب، السجنا

قبول الذات أمر مهم يجب أن يتمتع به الجميع، وخاصة السجينات. التغيرات في أنماط الحياة عند الاحتفاظ بوضع السجين تصبح تحديًا كبيرًا للسجنا لمواصلة حياتهم. إن استمرار الحياة في السجن كشكل من أشكال المساواة عن الأفعال المرتكبة يتطلب من السجنا أن يتركوا وراءهم أشياء كثيرة مثل العمل والروتين اليومي، وحتى الأسرة. هذه الحالة تخلق مشاعر الذنب لدى السجنا. إن الشعور بالذنب لفترات طويلة يؤدي إلى تفاقم حالة السجنا في السجن بحيث تصبح الأسرة التي هي أقرب الناس إلى الدواء اللازم. الدعم الأسري هو الدعم الرئيسي للسجنا أثناء قضاء مدة عقوبتهم إلى الحد الأقصى حتى يتمكنوا من العودة إلى كونهم أعضاء في المجتمع.

هذا البحث هو بحث كمي ارتباطي. تم أخذ العينة باستخدام العينة غير الاحتمالية باستخدام تقنية أخذ العينات الهادفة بإجمالي 101 مستجيب. أداة القياس المستخدمة في هذا البحث هي "قبول الذات وفعالية القائد" والتي تم تطويرها من نظرية شيرير وتم تعديلها من قبل بيرجر، "مشاعر العار والذنب المرتبطة بالجريمة" من رايت وجودجونسون (2007) والتي تم دمجها في إندونيسيا بواسطة سلمى وآخرون. (2022)، ومقياس دعم الأسرة الذي تم تطويره بالإشارة إلى نظرية سارافينو وسميث (2011). ثم تم تحليل البيانات التي تم جمعها باستخدام تقنيات تحليل الانحدار المتعددة.

وأظهرت نتائج هذا البحث أن قبول السجنا لذاتهم في الفئة المتوسطة بنسبة 42.6%، ونتائج الدعم الأسري في الفئة المتوسطة بنسبة 96%، والشعور بالذنب في الفئة المتوسطة بنسبة 69.3%. وبناء على نتائج الاختبار من المعروف أن هناك تأثيرًا متزامنًا بين الدعم الأسري والشعور بالذنب على قبول الذات، وهو ما أشارت إليه قيمة سيج. $0.05 > 0.000$ وبذلك يتم قبول الفرضية. أظهرت نتائج اختبار الانحدار الخطي المتعدد أن الدعم الأسري والشعور بالذنب لهما تأثير على قبول السجنا لذاتهم في وقت واحد بنسبة 48.6%، ويتأثر 51.4% بمتغيرات أخرى خارج محور المناقشة في هذا البحث.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kejahatan merupakan permasalahan sosial yang menjadi tantangan bagi semua negara, termasuk Indonesia. Menurut Bonger (1982: 21-24) dalam buku *Pengantar Tentang Krimonologi*, kejahatan didefinisikan sebagai perbuatan yang tidak dikehendaki dan ditentang oleh negara (pemerintah) yang bersifat immoral dan anti-sosial sehingga pelakunya akan ditimpai hukuman. Menurut Hatta (2008) memaparkan mengenai statistik kejahatan adalah gambaran banyaknya kerugian yang diakibatkan oleh tindak kejahatan. akan tetapi, tidak menutup kemungkinan terdapat banyak kejahatan yang tidak tercatat secara resmi (BPS, 2022).

Berdasarkan hasil survei BPS pada 2021 diketahui angka kejahatan yang tercatat mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir menjadi 239.481 kejahatan. angka tersebut menjadi salah satu bukti banyaknya tindak kejahatan di Indonesia yang harus selalu diatasi. Kejahatan sebagai perbuatan yang melanggar hukum serta merugikan kesejahteraan masyarakat tentunya memiliki konsekuensi yang telah ditetapkan oleh negara. Di Indonesia Undang-Undang 1945 sebagai dasar hukum dalam menetapkan peraturan terhadap segala tindak kejahatan. Aturan yang berlaku menjadi dasar dalam penarikan keputusan terhadap hukuman yang diberikan pada pelaku kejahatan agar mendapatkan efek jera (Wijayanti, 2016).

Pelaku tindak kejahatan tentunya bertanggung jawab terhadap perbuatan yang dilakukan salah satunya dengan menerima hukuman kurungan badan. Lembaga Pemasyarakatan atau biasa dikenal dengan istilah lapas adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang bergerak dalam bidang pemasyarakatan di bawah naungan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham). Dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan menjelaskan mengenai fungsi lapas sebagai lembaga pembinaan bagi pelaku kejahatan. Dengan adanya lapas menjadi sarana bagi pelaku kejahatan untuk memperbaiki diri sehingga dapat terintegrasi kembali dalam masyarakat secara penuh.

Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Pemasyarakatan (Ditjen PAS) Kementerian Hukum dan HAM tercatat pada bulan September 2021 sebanyak 268.822 penghuni termasuk tahanan dan narapidana di Indonesia. Pelaku kejahatan tidak memandang gender, baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini terbukti sebanyak 12.709 penghuni adalah perempuan. Sebagaimana yang diketahui perempuan adalah sosok yang kerap dikaitkan dengan perilaku yang feminim dan lemah lembut (Yovita et al., 2022). Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan perempuan memiliki kemampuan dalam melakukan kejahatan seperti yang dilakukan oleh para laki-laki (Penal Reform International, 2012).

Banyaknya perempuan sebagai pelaku kejahatan menjadi permasalahan sosial yang mengkhawatirkan bagi khalayak. Berbeda dengan laki-laki, pelaku kejahatan perempuan kerap mendapat sanksi sosial lebih buruk. Mengingat perempuan kelak menjadi guru bagi sang anak yang mengharuskan menjadi

contoh teladan. Hal tersebut memperkuat stigma masyarakat mengenai sosok perempuan yang dianggap tidak lazim melakukan kejahatan (Putri et al., 2022). Pada dasarnya, baik laki-laki maupun perempuan memiliki beban yang sama selama menjalani masa hukuman. Akan tetapi, perempuan sebagai individu yang mengedepankan perasaan menjadikan narapidana perempuan lebih rentan mengalami permasalahan psikologis selama di lapas (Ardilla & Herdiana, 2013).

Selama menjalani masa hukuman menjadi proses yang berat, terlebih pola kehidupan yang jauh berubah setelah berada di lapas. Hidup berdampingan dengan orang lain, meninggalkan pekerjaan bahkan keluarga menjadi tantangan besar. Kondisi tersebut menjadi alasan besar seorang narapidana terlebih bagi narapidana perempuan memiliki penerimaan diri yang baik (Novitasari & Kusmiyanti, 2021). Penerimaan diri yang baik secara tidak langsung membantu narapidana selama menjalani masa hukuman di lapas. Dengan penerimaan diri yang baik, narapidana mampu melewati hari-hari dengan maksimal tanpa terus menerus berfokus pada penyesalan sehingga memaksimalkan waktu untuk memperbaiki diri (Wulan & Ediati, 2019). Apabila narapidana perempuan tidak mampu mencapai penerimaan diri yang baik sehingga berdampak pada proses menjalani hukuman.

Menyandang status sebagai narapidana menjadi beban dalam babak kehidupan yang baru. Kerasnya hidup dalam lapas mengharuskan para narapidana beradaptasi dengan para penghuni lain. Adanya stereotip yang diterima para narapidana perempuan menjadi salah satu alasan yang

menyebabkan narapidana perempuan memiliki ketahanan psikologis yang lebih rentan daripada narapidana laki-laki. Kondisi tersebut sejalan dengan pemaparan dari Harris (1993) mengenai kondisi psikologis narapidana perempuan cenderung lebih lemah daripada narapidana laki-laki. Narapidana perempuan memiliki kerentanan terhadap keluhan psikologis seperti stres, depresi, PTSD, kecemasan, bahkan keinginan untuk bunuh diri (Slotboom et al., 2011).

Selayaknya perempuan pada umumnya, narapidana perempuan kerap melibatkan emosionalitas dalam cara pandang terhadap dirinya (Zikra et al., 2019). Kondisi tersebut yang menjadi salah satu alasan kesulitan dari para narapidana perempuan dalam penerimaan diri (Zikra et al., 2019). Penerimaan diri merupakan konsep seseorang yang mampu menilai diri secara objektif dan menerima segala yang ada dalam diri baik kekurangan maupun kelebihan. Penerimaan diri bukan berarti seseorang menolak perubahan, melainkan mampu bersikap terbuka sehingga mampu memperbaiki diri. Sama halnya dengan para narapidana yang memerlukan penerimaan diri yang baik sehingga mampu kembali terintegrasi dalam masyarakat.

Menurut Hurlock (2003) penerimaan diri merupakan tingkat kesadaran seseorang mengenai karakter kepribadian dirinya, yang mana berkeinginan untuk menjalani hidup secara sadar. Secara sederhana, penerimaan diri seseorang yang memiliki cara pandang dan penilaian terhadap dirinya secara menyeluruh (Ningsih et al., 2022). Menurut Anglim *et al.* (2020) penerimaan diri suatu sikap seseorang dalam menilai diri secara objektif serta menerima

kelebihan dan kekurangan diri sendiri sehingga mampu bertanggung jawab penuh dalam menjalani hidup (Anglim et al., 2020). Adanya stigma yang diberikan oleh masyarakat kepada narapidana terkhusus narapidana perempuan menjadi salah satu pemicu perasaan bersalah.

Menurut Chaplin (2005) perasaan bersalah adalah perasaan emosional yang muncul karena adanya tindakan menyalahi aturan, moral, etika, bahkan tindak asusila. Menurut Baumeister *et al.* (2007) perasaan bersalah adalah suatu wujud emosi introspektif yang dihasilkan dari refleksi diri serta peristiwa negatif (R. R. Utami & Asih, 2017). Rasa bersalah kerap dikaitkan dengan penyesalan terhadap perbuatan yang telah dilakukan. Tak jarang para narapidana dihantui oleh perasaan bersalah baik kepada diri sendiri dan kepada orang lain. Perasaan bersalah yang dirasakan oleh narapidana disebabkan oleh perbuatan dan konsekuensi yang harus dibayarkan oleh para narapidana, salah satunya berpisah dengan keluarga. Perasaan bersalah adalah reaksi emosi yang menunjukkan ketidaksesuaian terhadap perilaku dengan keadaan yang tidak diinginkan (R. R. Utami & Asih, 2017).

Sosok keluarga memiliki peran penting karena memberikan dukungan untuk menguatkan narapidana selama menjalani masa hukuman di lapas. Adanya keluarga menjadi obat dan kekuatan bagi para narapidana untuk terus bertahan hingga menyelesaikan masa tahanannya. Dukungan yang diberikan oleh keluarga atau orang terdekat sebagai penyemangat yang ditunggu-tunggu. Menurut Friedman *et al.* (2010) menjelaskan dukungan keluarga adalah suatu sikap atau bentuk penerimaan keluarga terhadap tindakan dari anggota keluarga

yang bertujuan memberikan dukungan dan bantuan. Dukungan yang diberikan keluarga memberikan kesadaran individu terhadap sikap hangat yang saling menguatkan sehingga memberikan semangat bagi narapidana. Dengan dukungan keluarga para narapidana perlahan memiliki cara pandang baru terhadap penerimaan dirinya.

Menyandang status sebagai narapidana menjadi tekanan besar, yang mana narapidana kehilangan kemerdekaannya sebagai anggota masyarakat. Hidup terikat di dalam lapas mengharuskan para narapidana meninggalkan hiruk-pikuk kehidupan sebelumnya. Tidak hanya kehilangan kemerdekaan, tetapi narapidana kehilangan pekerjaan bahkan harus berada jauh dengan keluarga tercinta. Kondisi tersebut menjadi salah satu sumber perasaan bersalah yang mendalam. Dengan hidup di dalam lapas, narapidana tentunya tidak dapat memaksimalkan diri berperan dalam keluarga. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Maghfirah & Fadhila (2021) yang membahas perasaan bersalah para narapidana residivis di lapas kelas IIA Banjarmasin yang diindikasikan dengan keinginan dalam memperbaiki diri. Dengan perasaan bersalah, para narapidana memiliki keinginan untuk menjadi pribadi yang lebih baik dengan menebus kesalahannya (Maghfirah et al., 2021).

Perasaan bersalah mendalam merupakan kondisi yang dapat merusak kestabilan psikis individu. Para narapidana yang terus menerus terpukul tidak dapat menerima kondisi diri sehingga lalai dalam menjalani pembinaan di dalam lapas. Adanya dukungan dari orang terdekat seperti keluarga menjadi sumber semangat dan kekuatan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang

membahas mengenai dukungan sosial dan penerimaan diri anak binaan. Penelitian yang dilakukan oleh Damayarti *et al.* (2023) menjelaskan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan penerimaan diri para narapidana di Lapas Perempuan Kelas IIA Kabupaten Gowa. Adanya dukungan sosial menjadi salah satu faktor yang membantu individu dalam penerimaan diri. Dukungan sosial dapat berupa nasihat, saran, bahkan dukungan secara material (Damayarti *et al.*, 2023).

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Gurusinga & Subroto (2021) menjelaskan dukungan keluarga memiliki peran penting bagi para narapidana terlebih dengan vonis hukuman mati. Dukungan yang diberikan keluarga menjadi penguat sehingga dapat mengikuti kegiatan pembinaan dari lapas. Pemberian dukungan keluarga bagi narapidana hukuman mati memberikan semangat sehingga narapidana hukuman mati memiliki perasaan dihargai (Gurusinga & Subroto, 2021). Bagi para narapidana, keluarga berperan besar membantu mereka untuk terus semangat dan memperbaiki diri selama berada di lapas.

Pemberian dukungan oleh keluarga menjadi semangat untuk bangkit dalam keterpurukan. Dukungan yang diberikan baik secara moral dan material menjadi sumber kekuatan. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Faradiah *et al.* (2021) mengenai dukungan keluarga dan resiliensi pada narapidana di lapas Sidoarjo. Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa dukungan sosial keluarga memiliki hubungan yang positif dengan resiliensi para narapidana di lapas Sidoarjo. Resiliensi atau kondisi psikis individu untuk

bangkit dari keterpurukan menjadi suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh semua orang, terlebih bagi narapidana. Berada di dalam lapas tentunya menjadikan para narapidana kehilangan kemerdekaannya sebagai seorang anggota masyarakat. Kehidupan yang berat dengan tantangan dan tanggung jawab terhadap perbuatan yang telah dilakukan tentunya menjadi sumber tekanan secara mental. Dengan dukungan keluarga menjadikan para narapidana memiliki keinginan kuat untuk terus bangkit sampai menyelesaikan masa tahanannya (Faradiah et al., 2021).

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan menarik perhatian peneliti untuk mengkaji mengenai apakah terdapat pengaruh antara dukungan keluarga dan rasa bersalah terhadap penerimaan diri. Mengingat kondisi narapidana yang dipenuhi oleh rasa bersalah dan menyesal menjadikan para narapidana terpuruk dan tidak menerima diri. Dengan demikian, diperlukan dukungan keluarga agar menjadi motivasi bagi narapidana selama menjalani masa hukuman. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Pengaruh Dukungan Keluarga dan Rasa Bersalah terhadap Penerimaan Diri Narapidana di Lapas Perempuan Kelas IIA Malang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat dukungan keluarga para narapidana perempuan di Lapas Perempuan Kelas IIA Malang?

2. Bagaimana tingkat rasa bersalah dari para narapidana perempuan Lapas Perempuan Kelas IIA Malang?
3. Bagaimana tingkat penerimaan diri para narapidana perempuan di Lapas Perempuan Kelas IIA Malang?
4. Adakah pengaruh dari dukungan keluarga dan rasa bersalah terhadap penerimaan diri para narapidana perempuan di Lapas Perempuan Kelas IIA Malang?

C. Tujuan

Berdasarkan hasil pemaparan rumusan masalah dapat diketahui tujuan dari penelitian ini, untuk:

1. Memetakan tingkat dukungan keluarga para narapidana perempuan di Lapas Perempuan Kelas IIA Malang.
2. Memetakan tingkat rasa bersalah dari para narapidana perempuan di Lapas Perempuan Kelas IIA Malang.
3. Memetakan tingkat penerimaan diri para narapidana perempuan di Lapas Perempuan Kelas IIA Malang.
4. Membuktikan pengaruh dari dukungan keluarga dan rasa bersalah terhadap penerimaan diri para narapidana perempuan di Lapas Perempuan Kelas IIA Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Secara teoritis mampu menjadi sumber pengetahuan tambahan dalam bidang keilmuan psikologi sosial dalam ranah pengaruh dukungan sosial, rasa bersalah, dan penerimaan diri bagi para narapidana perempuan.
2. Secara praktis mampu menjadi sumber informasi baik bagi masyarakat maupun bagi narapidana sehingga menjadi pembelajaran yang diterapkan dalam kehidupan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penerimaan Diri

1. Pengertian Penerimaan Diri

Penerimaan diri menurut Sheerer (1963) merupakan sikap yang dimiliki oleh individu dalam menilai diri secara objektif sehingga mampu menerima kekurangan dan kelebihan yang dimiliki (Cronbach L. J., 1963). Menurut Hurlock (1999) adalah kemampuan yang dimiliki individu dalam bersikap terbuka terhadap dirinya. Keterbukaan yang dimaksud berupa menerima segala sesuatu baik kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki. Penerimaan diri diartikan sebagai sikap yang menerima diri yang disertai dengan keinginan untuk terus mengembangkan diri (Zikra et al., 2019).

Menurut Chaplin (1999) penerimaan diri adalah sikap merasa puas terhadap diri yang diartikan sebagai penghargaan diri dalam berbagai aspek baik bersifat positif maupun negatif. Penerimaan diri sebagai sikap objektif dalam menilai diri dengan cara mengenali apa yang ada di dalam diri (Yuliarsih & Karneli, 2020). Individu yang mampu menerima dirinya adalah individu yang telah mengenali dirinya, baik keinginan, kekurangan, bahkan potensi yang ada dalam dirinya.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli mengenai pengertian dari penerimaan diri merupakan suatu kemampuan seseorang dalam penilaian terhadap dirinya sendiri. Penilaian tersebut berkaitan dengan cara pandang

seseorang dalam menerima segala hal dalam dirinya baik kelebihan maupun kekurangan dalam dirinya. Penerimaan diri diartikan sebagai kondisi seseorang yang mampu memaklumi dirinya terhadap ketidakmampuan sehingga tidak terpaku pada kekurangan dan berpandang positif dengan kelebihan yang dimiliki.

2. Aspek-Aspek Penerimaan Diri

Aspek-aspek penerimaan diri menurut Elizabeth Sheerer yang dimodifikasi oleh Berger (Denmark, 1973), sebagai berikut:

- a. Tidak bergantung diri pada orang lain. Individu memiliki pedoman hidup sehingga tidak menjadikan orang lain sebagai acuan dalam berperilaku.
- b. Memiliki keyakinan dalam hidup. Individu memiliki keyakinan terhadap kemampuan dalam menjalani hidup dengan maksimal.
- c. Memiliki sikap tanggung jawab. Individu mampu bertanggung jawab dan menerima konsekuensi atas perbuatannya.
- d. Bersikap objektif. Individu mampu bersikap objektif dalam menerima pujian dan kritikan.
- e. Bersikap terbuka. Individu menerima segala sesuatu yang ada dalam dirinya baik kekurangan, keterbatasan, maupun perasaan tanpa menghukum dirinya.
- f. Memiliki keyakinan sederajat dengan orang lain. Individu merasa memiliki kedudukan yang sama dengan orang lain, memiliki kekurangan dan kelebihan.

- g. Tidak merasa terasingkan. Individu tidak memiliki perasaan dijauhi atau ditolak oleh masyarakat.
- h. Tidak meyakini dirinya berbeda dari orang lain. Individu memiliki keyakinan sebagaimana khalayak lainnya.
- i. Mengenali diri sendiri dan tidak malu. Individu mampu mengenali dirinya dan bersikap terbuka.

Berdasarkan pemaparan aspek penerimaan diri disimpulkan yakni tidak bergantung dengan orang lain, memiliki keyakinan dalam hidup, bertanggung jawab, bersikap terbuka, objektif, memiliki perasaan setara dengan orang lain, mengenali dirinya dan tidak malu, serta tidak merasa terasingkan dan berbeda dengan orang lain.

3. Faktor Penerimaan Diri

Terdapat beberapa faktor penerimaan diri menurut (Zikra et al., 2019) sebagai berikut:

- a. Bersikap realistis. Narapidana mampu bersikap realistis baik berupa harapan maupun perbuatan dalam mencapai sesuatu karena mempengaruhi kemampuan dalam penerimaan diri.
- b. Keberhasilan yang dapat diraih. Keberhasilan dalam mencapai sesuatu mempengaruhi narapidana dalam penerimaan diri sehingga terus berusaha untuk mengembangkan keberhasilannya.
- c. Memahami diri. Narapidana yang memiliki kemampuan dalam memahami diri dan bersikap realistis terhadap kelemahan dan kekurangan memiliki penerimaan diri yang lebih baik.

- d. Memiliki pandangan terhadap diri. Narapidana yang memiliki cara pandang terhadap diri sendiri selayaknya individu lain sehingga terus berusaha untuk memperbaiki diri memiliki penerimaan diri yang lebih baik.
- e. Konsep diri yang stabil. Narapidana yang memiliki konsep diri yang stabil dengan terus berkeinginan mengembangkan diri menjadi lebih baik.

Berdasarkan pemaparan faktor yang mempengaruhi penerimaan diri dapat disimpulkan memiliki sikap realistis, keberhasilan yang diraih, pemahaman diri, memiliki pandangan terhadap diri, dan memiliki konsep diri yang stabil.

4. Penerimaan diri dalam Perspektif Islam

Penerimaan diri digambarkan sebagai adanya perasaan puas seseorang terhadap diri sendiri, termasuk kelebihan dan kekurangan dalam diri. Penerimaan diri dapat didefinisikan sebagai kemampuan dalam penerimaan diri tanpa syarat sehingga mampu memahami kekurangan dan evaluasi dalam diri (Pahlewi, 2020). Penerimaan diri dalam islam menjadi bagian dari kajian yang membahas mengenai *qona'ah*. *Qona'ah* diartikan sebagai keridhaan dan perasaan cukup terhadap segala yang diberikan oleh Allah. *Qana'ah* menandakan sebagai keadaan individu yang memiliki keimanan yang sempurna karena merasa ridha terhadap segala takdir yang telah digariskan oleh Allah (Gamayanti, 2016).

Sebagaimana Rasulullah Saw bersabda “*Akan merasakan kemanisan (kesempurnaan) iman, orang yang ridha kepada Allah Ta’ala sebagai Rabb-*

nya dan Islam sebagai agamanya serta (nabi) Muhammad Saw sebagai rasulnya” (HR. Muslim No. 34). Demikian pula firman Allah SWT yang berbunyi:

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ
دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

Artinya “Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kamiilah yang menentukan penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan“ (Q.S. Az Zukhruf ayat 32).

Penerimaan diri (*qana'ah*) merupakan sikap ketaatan hamba terhadap segala takdir yang telah Allah gariskan. Ketaatan tersebut digambarkan salah satunya dengan menerima diri secara objektif sehingga mampu menilai diri secara terbuka. Penerimaan diri merupakan sikap yang dibutuhkan oleh individu sehingga mampu menghargai diri dan terus berkembang menjadi lebih baik.

B. Dukungan Keluarga

1. Pengertian Dukungan Keluarga

Menurut Sarafino (2011) dukungan keluarga meliputi dukungan yang memberikan kenyamanan, sikap perhatian, bentuk penghargaan kepada anggota keluarga, pemberian pertolongan, serta sikap menerima anggota keluarga sehingga merasa dicintai. Menurut Friedman (2013) dukungan keluarga diartikan sebagai pola hubungan yang bersifat interpersonal yang mana melibatkan sikap dan tindakan yang terbuka terhadap anggota keluarga. Dukungan keluarga merupakan sikap yang memberikan kehangatan dengan

tujuan membantu anggota keluarga baik secara material dan nonmaterial (Faradiah et al., 2021).

Dukungan keluarga sebagai bentuk bantuan yang ditujukan kepada anggota keluarga dapat berupa jasa, informasi, barang, saran, dan sikap terhadap anggota keluarga sehingga merasakan kehangatan dan kasih sayang (Susilawati, 2013). Menurut Kaplan dan Sadock (2002) dukungan keluarga adalah hubungan interpersonal yang dilakukan guna melindungi orang terkasih (anggota keluarga) dari efek stres. Dengan demikian, dukungan keluarga memiliki peran penting, yang mana menjadi kebutuhan dalam menjalani kehidupan.

Berdasarkan pendapat beberapa tokoh ahli mengenai pengertian dukungan keluarga dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan keluarga merupakan bantuan yang diberikan oleh keluarga baik dukungan secara material maupun emosional. Dukungan keluarga adalah sumber kekuatan yang diberikan untuk memotivasi seseorang sehingga dapat merasakan kehangatan dari kerabat. Dukungan keluarga sebagai bukti kepedulian yang diberikan baik berupa motivasi, nasihat, saran, pemberian barang, bahkan menjadi tempat untuk berkeluh kesah.

2. Aspek-Aspek Dukungan Keluarga

Terdapat beberapa aspek dukungan keluarga yang dikemukakan oleh Sarafino & Smith (2011), sebagai berikut:

a. Dukungan emosional

Dukungan emosional adalah dukungan yang berkaitan dengan perasaan kasih sayang, empati, kepedulian dan perasaan lainnya sehingga menimbulkan perasaan dicintai, dihargai, dan dipedulikan. Dengan dukungan emosional tentunya mempengaruhi cara pandang narapidana terhadap dirinya yang kemudian meningkatkan penerimaan diri.

b. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental digambarkan sebagai dukungan yang diberikan dapat berupa perbuatan maupun material. Dukungan jenis ini dilakukan untuk memberikan kemudahan bagi para narapidana yang hidup di dalam lapas. Dukungan ini bersifat meringankan sehingga narapidana merasa diterima dan dipedulikan. Dengan demikian, dukungan ini mampu meningkatkan penerimaan diri narapidana.

c. Dukungan informasi

Dukungan informasi berupa pemberian nasehat, saran, wawasan, ide, atau apa pun yang berkaitan dengan cara individu melakukan sesuatu dengan baik. Dukungan ini ditujukan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan bahkan bermanfaat bagi narapidana. Pemberian dukungan informasi memberikan bantuan bagi narapidana yang mengalami kebimbangan dalam pengambilan keputusan sehingga mampu meningkatkan penerimaan diri narapidana menjadi pribadi yang lebih baik.

d. Dukungan Penghargaan

Dukungan penghargaan merupakan dukungan yang diberikan untuk menunjukkan perasaan menghormati dan menghargai. Dukungan ini dapat

gambarkan berupa pujian atau apresiasi terhadap sesuatu yang berhasil diraih. Seperti narapidana yang berhasil melalui masa hukuman dengan bersikap baik dapat diberikan dukungan penghargaan sehingga berpengaruh terhadap penerimaan diri narapidana perempuan.

Berdasarkan pemaparan dapat disimpulkan terdapat 4 (empat) aspek dukungan keluarga yakni dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan penghargaan.

3. Faktor-Faktor Dukungan Keluarga

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga menurut Cohen & Syne (1985), sebagai berikut:

a. Pemberian dukungan sosial

Keluarga sebagai orang terdekat memiliki arti penting bagi narapidana dengan memberikan dukungan menjadi sumber kekuatan dalam menjalani masa hukuman.

b. Jenis dukungan

Dukungan yang diberikan perlu disesuaikan dengan kondisi narapidana sehingga dengan maksimal bermanfaat dan memenuhi kebutuhannya.

c. Penerima dukungan

Dukungan keluarga akan semakin efektif ditentukan oleh karakter dari sang penerima (narapidana). Narapidana yang terbuka dalam menerima dukungan mampu memanfaatkan dukungan yang diterimanya.

d. waktu dukungan diberikan

Ketika seseorang memberikan dukungan tentunya perlu memperhatikan waktu yang tepat agar dukungan yang diberikan efektif dalam membantu permasalahan yang dialami oleh narapidana.

Dengan demikian, dapat disimpulkan terdapat 4 (Empat) faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga yakni pemberian dukungan sosial, jenis dukungan, penerima dukungan, dan waktu dukungan yang diberikan.

4. Dukungan Keluarga dalam Perspektif Islam

Dukungan keluarga diwujudkan sebagai dorongan atau bantuan yang diberikan oleh keluarga sebagai orang terdekat dengan tujuan pemberian penghargaan terhadap individu tersebut. Dukungan keluarga berkaitan dengan perasaan nyaman baik secara fisik maupun psikis sehingga memberikan kekuatan pada sesama anggota keluarga (Fitraloka et al., 2022). Dukungan keluarga tentunya mempengaruhi individu terlebih secara psikologis (Gurusinga & Subroto, 2021). Mengingat keluarga sebagai lingkungan pertama bagi manusia. Sebagaimana firman Allah dalam Surat

Dukungan keluarga tentunya dibahas dalam Surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi”

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ
 اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Pentingnya peran keluarga menjadikan dukungan keluarga sangat mempengaruhi individu menjadi kekuatan, meningkatkan harga diri, bahkan membantu individu untuk menerima dirinya sendiri (Fitraloka et al., 2022). Dukungan keluarga dapat diberikan baik secara material maupun moral. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran Surat Al-Balad ayat 17 yang berbunyi:

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ

Artinya “Kemudian dia termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang”.

Dalam ayat tersebut dijelaskan pentingnya memberikan dukungan berupa nasihat kepada sesama kaum muslimin, terlebih pada orang terdekat seperti keluarga.

C. Rasa Bersalah

1. Pengertian Rasa Bersalah

Perasaan bersalah merupakan reaksi emosi yang muncul hasil dari refleksi dan kesadaran diri terhadap perbuatan yang telah dilakukan, yang mana dianggap menyalahi aturan dan norma (Maghfirah et al., 2021). Menurut Chaplin (2006) perasaan bersalah merupakan pengungkapan emosi yang terasosiasi dengan merealisasikan seseorang yang melakukan perbuatan menyimpang atau melanggar aturan. Perasaan bersalah adalah bentuk emosi yang terbentuk akibat ketidaksesuaian perbuatan yang menyalahi nilai dan norma sehingga menyebabkan adanya rasa menyesal (R. R. Amalia, 2017).

Menurut Cohen *et al.*. (2011) perasaan bersalah digambarkan sebagai sikap yang muncul akibat dari perbuatan yang dianggap salah. Perasaan bersalah merupakan perasaan yang lumrah dirasakan oleh semua orang, termasuk para narapidana sebagai pelaku kejahatan. Selama menjalani masa tahanan, tentunya narapidana mendapatkan pembinaan baik secara fisik maupun psikis sehingga melahirkan kesadaran terhadap perbuatan yang dilakukannya. Kesadaran tersebut yang kemudian melahirkan perasaan bersalah.

Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan oleh beberapa tokoh ahli mengenai rasa bersalah dapat disimpulkan bahwa rasa bersalah merupakan reaksi negatif terhadap perbuatan yang dianggap menyalahi aturan atau norma sehingga menimbulkan perasaan tidak nyaman. Perasaan bersalah merupakan kondisi tidak nyaman karena perbuatan yang menyalahi aturan.

2. Aspek-Aspek Rasa Bersalah

Terdapat beberapa aspek rasa bersalah menurut (Wright & Gudjonsson, 2007), sebagai berikut:

1. Perasaan malu

Perasaan malu merupakan salah satu aspek yang menjelaskan adanya perasaan ketidaknyamanan akibat perbuatan yang dilakukan. Malu adalah emosi negatif yang disebabkan kesalahan atau pelanggaran membuat individu tersebut memiliki penilaian negatif terhadap dirinya.

2. Perasaan bersalah

Perasaan bersalah merupakan perasaan yang muncul akibat ketidaksesuaian perbuatan dengan nilai atau norma sehingga menimbulkan perasaan tidak nyaman.

Dengan demikian, disimpulkan terdapat 2 (dua) aspek dari rasa bersalah yakni rasa malu dan rasa bersalah. Rasa malu merupakan adanya perasaan yang muncul akibat pertentangan terhadap perbuatan yang dilakukan sehingga menjadi benteng. Sedangkan perasaan bersalah merupakan perasaan yang muncul sebagai reaksi negatif terhadap tindakan yang dianggap bertentangan dengan aturan yang berlaku.

3. Faktor yang Mempengaruhi Rasa Bersalah

Menurut Alice (dalam Greenberg & Avigdor, 2008) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rasa bersalah, sebagai berikut:

a. Ekspektasi yang tidak sesuai realita

Ekspektasi yang tidak sesuai atau tidak tercapai sesuai dengan harapan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perasaan bersalah. Ketidakmampuan merealisasikan ekspektasi melahirkan perasaan bersalah baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain.

b. Kurang dukungan

Kekurangan dukungan yang diberikan oleh orang terdekat seperti keluarga diperlukan guna memberikan kekuatan sehingga tidak terus menerus merasa bersalah.

c. *Labeling* dari orang sekitar

Adanya pemberian cap atau label dari orang sekitar terhadap kegagalan atau kesalahan yang telah dilakukan mempengaruhi seseorang sehingga melahirkan perasaan bersalah.

d. Norma dan nilai sosial

Adanya norma dan nilai sosial dalam lingkungan berpengaruh terhadap rasa bersalah. Adanya norma dan nilai sosial yang berlaku menjadi batasan terhadap perilaku yang dianggap baik dan buruk, benar dan salah, menyimpang dan tidak menyimpang. Seseorang akan merasa bersalah ketika bertindak menyalahi norma dan nilai sosial yang berlaku.

e. Religiusitas

Religiusitas merupakan nilai keimanan yang diyakini individu atau golongan tertentu. Keyakinan yang dianut oleh individu tersebut tentunya berpengaruh terhadap tindakan yang dilakukannya. Individu dengan religiusitas yang tinggi cenderung memiliki perasaan bersalah yang besar ketika melanggar aturan yang ditetapkan oleh keyakinannya.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi rasa bersalah yakni ekspektasi yang tidak sesuai realitas, kurangnya dukungan yang diterima, adanya cap dari lingkungan, norma dan nilai sosial yang berlaku, serta religiusitas.

4. Rasa Bersalah dalam Perspektif Islam

Perasaan bersalah dapat diartikan sebagai kondisi seseorang yang menerima diri dalam kondisi yang tidak sesuai dengan keinginannya. Rasa bersalah merupakan adanya ketidaksesuaian perasaan terhadap perbuatan yang dilakukan, yang mana perbuatan tersebut dianggap melanggar nilai, norma, dan hukum yang berlaku. Rasa bersalah berkaitan dengan rasa malu akibat perbuatan yang dianggap bertentangan dengan aturan (R. R. Amalia, 2017). Perasaan bersalah memiliki sisi positif yang menjadikan seseorang lebih dekat dengan Allah. Akan tetapi, perasaan bersalah yang berlebihan memberikan pengaruh negatif, yang menjadikan individu tersebut merasa putus asa (R. R. Utami & Asih, 2017). Sebagaimana sabda Rasulullah yang berbunyi:

كُلُّ بَنِي آدَمَ خَطَّاءٌ وَخَيْرُ الْخَطَّائِينَ التَّوَّابُونَ

Artinya “Setiap anak Adam pasti berbuat salah dan sebaik-baik orang yang berbuat kesalahan adalah yang bertaubat”. (HR Tirmidzi 2499, Shahih at-Targhib 3139).

Pada dasarnya semua orang pasti pernah melakukan kesalahan dan berbuat dosa, tetapi hal terbaik yang dapat dilakukan dengan bertaubat untuk menebus dosa tersebut. Permohonan ampun kepada Allah sebagai bentuk rasa bersalah dan menyesal terhadap kesalahan yang telah dilakukan. Rasa bersalah yang berlebihan merupakan perilaku yang tidak baik karena melahirkan pribadi yang pesimis (*qunuuth*) (Rusydi, 2012). Sebagai seorang hamba tentunya harus berprasangka baik kepada Allah mengenai permohonan maaf dan ampun karena Allah Maha Pengampun dan Pemaaf. Dalam Islam dijelaskan bahwa manusia

harus bersikap optimis sehingga memiliki keinginan untuk terus memperbaiki diri dan berbuat baik. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran mengenai larangan untuk bersikap pesimis ketika melakukan dosa:

مَنْ عَمِلَ سَيِّئَةً فَلَا يُجْزَىٰ إِلَّا مِثْلَهَا وَمَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ
يُزْرَقُونَ فِيهَا بِغَيْرِ حِسَابٍ

Artinya “Barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, maka dia akan dibalas sebanding dengan kejahatan itu. Dan barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan sedangkan dia dalam keadaan beriman, maka mereka akan masuk surga, mereka diberi rezeki di dalamnya tidak terhingga“.

D. Narapidana Perempuan

1. Pengertian Narapidana perempuan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) narapidana diartikan sebagai seseorang pelaku tindak kejahatan yang tengah menjalani masa hukuman kurungan badan. Dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) dalam Pasal 1 ayat 32 narapidana adalah seseorang yang dijatuhi hukuman pidana berdasarkan hasil keputusan pengadilan yang memiliki kekuatan hukum yang mutlak. Narapidana merupakan seseorang yang tengah menjalani hukuman penjara (Putri et al., 2022). Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasarakatan narapidana adalah seseorang terpidana yang menjalani masa hukuman sehingga kehilangan kemerdekaan di lapas.

Narapidana perempuan adalah seseorang terpidana yang memiliki jenis kelamin perempuan yang bertanggung jawab terhadap tindak kejahatan dengan menerima hukuman kurungan badan. Narapidana perempuan memiliki hak dan

kewajiban yang sama sebagaimana narapidana laki-laki. Narapidana perempuan merupakan pelaku tindak kejahatan yang tengah melaksanakan hukuman kurungan badan dengan jenis kelamin perempuan. Narapidana perempuan diartikan sebagai status baru yang dapat bersifat sementara atau pun permanen sebagai akibat perbuatan melanggar hukum yang telah dilakukan.

2. Kewajiban Narapidana Perempuan

Dikutip dalam Laman Direktorat Jenderal Pemasyarakatan terdapat beberapa kewajiban para narapidana perempuan, sebagai berikut:

- a. Taat dalam beribadah sesuai dengan agama yang diyakini dan bersikap rukun dalam beragama dengan penghuni lainnya.
- b. Mengikuti serangkaian kegiatan yang telah diprogramkan oleh pihak lapas atau rutan.
- c. Bersikap patuh, sopan, dan hormat terhadap petugas lapas.
- d. Memakai seragam yang telah ditetapkan.
- e. Menjaga kebersihan dan kerapian dalam berpakaian sesuai dengan norma kesopanan.
- f. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta ikut berkontribusi dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan hunian.
- g. Mengikuti pelaksanaan apel kamar yang dilaksanakan petugas.

3. Hak-Hak Narapidana Perempuan

Terdapat beberapa hak-hak yang dimiliki oleh narapidana perempuan yang dikutip dalam Laman Direktorat Jenderal Pemasyarakatan, sebagai berikut:

- a. Memiliki kebebasan dalam menjalani agama atau kepercayaan yang diyakini.
- b. Berhak terhadap perawatan diri baik fisik maupun psikis.
- c. Berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran.
- d. Memiliki kebebasan dalam menyampaikan keluhan.
- e. Berhak mendapatkan makanan yang layak serta pelayanan kesehatan yang memadai.
- f. Berhak terhadap upah atau premi atas pekerjaan yang dilakukan dalam lapas.
- g. Berhak menerima kunjungan keluarga, orang terdekat, atau penasihat hukum.
- h. Memiliki kesempatan mendapatkan pengurangan masa pidana atau remisi.
- i. Berkesempatan berasimilasi termasuk cuti untuk mengunjungi kerabat.
- j. Berhak mendapatkan kesempatan pembebasan bersyarat.
- k. Berhak mendapatkan cuti mendekati pembebasan,
- l. Berhak mendapatkan bahan bacaan dan mengikuti siaran media yang tidak dilarang dalam lapas atau rutan.
- m. Berhak terhadap hak lainnya yang telah disepakati dan sesuai dengan aturan perundang-undangan.

E. Pengaruh Dukungan Keluarga dan Rasa Bersalah dengan Penerimaan Diri Narapidana Perempuan

Penerimaan diri adalah sikap seseorang yang bersikap terbuka terhadap penilaian dan cara pandang terhadap dirinya meliputi kekurangan dan kelebihan. Kondisi tersebut menandakan seseorang mampu menerima dirinya (Hurlock, 1999). Seseorang yang menyandang status sebagai narapidana memiliki permasalahan dalam proses penerimaan dirinya. Kondisi tersebut disebabkan adanya stigma negatif dari masyarakat, terlebih bagi narapidana perempuan. Perempuan yang dikenal sebagai sosok yang lemah lembut dianggap tidak pantas melakukan tindak kejahatan (Sumaraw, 2013).

Menjalani masa hukuman sebagai bentuk tanggung jawab dan membayar perbuatan yang telah dilakukan. Akan tetapi, tak jarang masyarakat memberikan *labeling* pada narapidana akan terus melakukan tindak kejahatan (Reza, 2021). Menerima stigma dan *labeling* dari masyarakat tentunya membuat narapidana perempuan merasa bersalah baik kepada diri sendiri maupun ke orang lain seperti keluarga. Rasa bersalah digambarkan sebagai reaksi emosi yang muncul akibat ketidaksesuaian terhadap perbuatan yang dianggap telah melanggar aturan (R. R. Amalia, 2017).

Perasaan bersalah memiliki fungsi sebagai suatu cara untuk mengidentifikasi dan memperbaiki pelanggaran sosial yang telah dilakukan (Maghfirah et al., 2021). Akan tetapi, tenggelam dalam rasa bersalah yang berlebihan menjadikan seseorang tidak terbuka dan cenderung mengintimidasi diri sendiri (Etxebarria, 2019). Hal tersebut yang menjadi salah satu penyebab

narapidana terlebih narapidana perempuan kesulitan dalam menerima dirinya. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan dari orang terdekat guna memberikan kekuatan untuk narapidana perempuan.

Dukungan keluarga sebagai wujud kepedulian yang diberikan oleh anggota keluarga baik secara material maupun moril. Dukungan yang diberikan keluarga menjadi pembuktian orang tersebut merasa dicintai. Salah satu dukungan yang diberikan keluarga kepada narapidana adalah dengan melakukan panggilan telepon atau video, mengunjungi secara langsung, mendengarkan cerita, bahkan memberikan uang atau kebutuhan untuk narapidana di dalam lapas. Dengan adanya dukungan dari keluarga, narapidana perempuan memiliki cara pandang baru terhadap hidupnya yang lebih bermakna sehingga mengurangi penilaian negatif terhadap diri sendiri (Budikafa et al., 2021). Adanya perasaan bersalah yang mendalam akibat perbuatan yang dilakukan oleh narapidana menjadikan mereka merasa terpuruk. Dengan demikian, adanya dukungan keluarga sebagai sumber kekuatan narapidana untuk bangkit dan menjadi pribadi yang lebih baik sehingga mampu bersikap terbuka.

F. Hipotesis Penelitian

Terdapat pengaruh signifikan antara dukungan keluarga dan rasa bersalah terhadap penerimaan diri narapidana perempuan di Lapas Perempuan Kelas IIA Malang. Dengan demikian, diketahui dukungan keluarga dan rasa bersalah mempengaruhi penerimaan diri narapidana perempuan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh dukungan keluarga dan rasa bersalah terhadap penerimaan diri narapidana perempuan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang dilandasi oleh aliran filsafat positivisme untuk meneliti suatu sampel atau populasi tertentu dengan tujuan pengujian hipotesis yang telah ditentukan, kemudian data dianalisis secara statistik.

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu konsep atau fenomena dengan variasi sehingga dapat diidentifikasi pokok permasalahan yang terjadi, baik berbentuk kualitas, kuantitas, standar, dan mutunya (Azwar, 2018). Penelitian ini memuat dua jenis variabel yakni variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X_1 dan X_2).

1. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel Y adalah variabel yang terkena pengaruh dari variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penerimaan diri.

2. Variabel (X_1)

Variabel bebas (*independent variable*) atau variabel X adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel X_1 dalam variabel ini adalah dukungan keluarga.

3. Variabel (X_2)

Variabel bebas (*independent variable*) atau variabel X adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel X_1 dalam penelitian ini adalah rasa bersalah.

C. Definisi Operasional

1. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah sumber kekuatan bagi narapidana perempuan yang diberikan oleh orang terdekat seperti ayah, ibu, orang tua dari pasangan (mertua), suami, atau pun anak dengan tujuan sebagai bantuan. Bantuan yang diberikan dapat berbentuk material dan nonmaterial sehingga narapidana perempuan mendapatkan kekuatan selama menjalani masa tahanan. Terdapat beberapa aspek yang menandakan dukungan keluarga bagi narapidana perempuan menurut (Sarafino & Smith, 2011) yakni dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan penghargaan. Semakin tinggi skor dukungan keluarga maka semakin besar dukungan keluarga yang diterima oleh narapidana perempuan.

2. Rasa Bersalah

Rasa bersalah merupakan perasaan negatif yang dirasakan oleh narapidana perempuan berkaitan dengan kesadaran terhadap perbuatan yang dianggap melanggar norma dan aturan yang telah dilanggar. Perasaan bersalah

adalah suatu reaksi emosi para narapidana perempuan yang disebabkan adanya ketidaksesuaian perbuatan sehingga membuat perasaan tidak nyaman. Perasaan bersalah yang dirasakan oleh narapidana perempuan baik terhadap diri sendiri maupun orang terdekat seperti keluarga. Terdapat beberapa aspek yang mengindikasikan perasaan bersalah bagi narapidana perempuan menurut (Wright & Gudjonsson, 2007) terdapat dua aspek perasaan bersalah yakni perasaan malu dan bersalah. Dengan demikian, skor rasa bersalah yang tinggi menunjukkan semakin besar perasaan bersalah dari narapidana perempuan.

3. Penerimaan Diri

Penerimaan diri didefinisikan sebagai suatu kemampuan dari para narapidana perempuan di Lapas Perempuan Kelas IIA Malang terhadap cara pandang dan penilaian dirinya selama menyandang status sebagai narapidana sehingga dapat menerima dirinya baik kelebihan maupun kekurangan dan menjadi pribadi yang lebih baik. Skala penerimaan diri menggunakan instrumen yang disusun oleh Berger terdapat aspek penerimaan diri dalam alat ukurnya meliputi (1) Tidak bergantung diri pada orang lain, (2) Memiliki keyakinan dalam hidup, (3) Memiliki sikap tanggung jawab, (4) Bersikap objektif, (5) Bersikap terbuka, (6) Memiliki keyakinan sederajat dengan orang lain, (7) Tidak merasa terasingkan, (8) Tidak meyakini dirinya berbeda dari orang lain, (9) Mengenali diri sendiri dan tidak malu. Skor penerimaan diri semakin tinggi menandakan seseorang tersebut mampu menerima dirinya dan bersikap terbuka terhadap penilaian, kritik, dan dukungan sehingga mampu menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah suatu cakupan wilayah yang secara general berisikan objek atau subjek dengan karakteristik tertentu atau yang sudah ditentukan oleh peneliti. Populasi adalah wilayah yang menjadi sumber data dan dikaji sehingga dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penghuni baik penghuni tetap maupun pindahan di Lapas Perempuan Kelas IIA Malang yang datanya diambil mulai dari Desember sampai dengan Januari 2023. Dilansir dalam *Database Ditjenpas* diketahui jumlah penghuni di Lapas Perempuan Kelas IIA Malang sebanyak 487 (Direktorat Jenderal Pemasyarakatan, 2023).

2. Sampel

Menurut azwar (2018) sampel merupakan bagian kecil populasi yang memiliki karakteristik dan ciri serupa sehingga mewakili populasi. Selaras dengan Sugiyono (2016) sampel adalah bagian kecil dari populasi yang menjadi sumber dari penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini sebanyak 487 penghuni di Lapas Perempuan Kelas IIA Malang.

Adapun penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus Slovin. Rumus slovin digunakan untuk menentukan tingkat presisi dalam penentuan sampel penelitian.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

n : Ukuran sampel
N : Ukuran Populasi

e : Toleransi kesalahan dalam memilih sampel 10%

Dengan demikian didapatkan perhitungan data dengan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{487}{1+487.(0,1)^2}$$

$$= 101$$

Berdasarkan hasil perhitungan data diketahui sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 101 narapidana di Lapas Perempuan Kelas IIA Malang.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lapas Perempuan Kelas IIA Malang di Jl. Kebonsari, Kebonsari, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik pengumpulan *purposive sampling*. *Non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan data dengan membatasi sampel sehingga hanya populasi dan sampel yang telah ditentukan (Sugiyono, 2016). *Non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan data yang tidak diketahui seberapa besar peluang sampel yang akan digunakan sehingga tidak dapat dipastikan standar error terhadap populasi yang tidak terhitung (Azwar, 2018). *Purposive sampling* adalah teknik pengumpulan data yang didasari dengan beberapa pertimbangan yang telah ditentukan oleh kriteria dan jumlah oleh peneliti (Sugiyono, 2016).

Dengan demikian, peneliti menentukan beberapa karakteristik terhadap sampel yakni:

1. Narapidana perempuan yang menjalani masa hukuman selain hukuman mati dan seumur hidup.
2. Memiliki keluarga setidaknya salah satu (Ibu, Ayah, Mertua, Suami, dan Anak).
3. Berkemampuan baca dan tulis.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data menjadi salah satu tahapan terpenting dalam penelitian. Pengumpulan data ditujukan untuk mendapatkan data sehingga mampu menjawab pertanyaan dan masalah dalam penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan skala. Skala yang digunakan adalah Skala Likert untuk mengukur sesuatu dengan tingkatan. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, cara pandang, persepsi, dan pendapat sekelompok atau seseorang mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2016). Penelitian ini memodifikasi skala likert menjadi empat pilihan jawaban yakni SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Terdapat dua tipe pernyataan dalam skala ini yakni favorable dan unfavorable. *Favorable* adalah pernyataan yang cenderung mendukung atau memihak pada objek yang hendak diukur. Sedangkan *unfavorable* bersifat sebaliknya yang menolak pernyataan (Azwar, 2018). Sistem penilaian kedua aitem dapat dibedakan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skor Skala Likert

Jawaban	Skor	Skor
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

1. Skala Penerimaan Diri

Skala ini ditujukan untuk pengukuran tingkat penerimaan diri para narapidana perempuan di Lapas Perempuan Kelas IIA Malang. Skala yang digunakan instrumen “*Self-Acceptance and Leader Effectivness*” yang dikembangkan dari teori Sheerer dan dimodifikasi oleh Berger. Skala ini terdiri 9 (sembilan) aspek dengan 36 aitem.

Tabel 3.2 *Blueprint* Penerimaan Diri

Aspek	<i>F</i>	<i>UF</i>	Total
Tidak bergantung diri pada orang lain	30	2, 10, 19, 28	5
Memiliki keyakinan dalam hidup	1, 11, 20, 29	33, 35	6
Memiliki sikap tanggung jawab		3, 12, 21	3
Bersikap objektif		4, 13, 22, 31	4
Bersikap terbuka	5, 32	14, 23. 34, 36	5
Memiliki keyakinan sederajat dengan orang lain	6, 24	15	3
Tidak merasa terasingkan		7, 16, 25	3
Tidak meyakini dirinya berbeda dari orang lain	17	8, 26	3
Mengenali diri sendiri dan tidak malu	18	9, 27	3
Total			36

2. Skala Dukungan Keluarga

Skala ini ditujukan untuk mengukur tingkat dukungan keluarga para narapidana perempuan. Skala ini dikembangkan mengacu pada teori dari Sarafino & Smith (2011) yang memiliki 4 aspek.

Tabel 3.3 *Blueprint* Dukungan Keluarga

Aspek	Indikator	F	UF	Total
Dukungan emosional	Bantuan kasih sayang, empati, dan motivasi	1, 2	3, 4	4
Dukungan informasi	Bantuan berupa material (uang, barang, dan tindakan)	5, 6	7, 8	4
Dukungan penghargaan	Memberikan solusi, nasihat, dan kritikan untuk memperbaiki diri.	9, 11	10, 12	4
Dukungan instrumental	Menghargai dan memberikan penilaian positif	13, 15	14, 16	4
Total				16

3. Skala Rasa Bersalah

Skala ini bertujuan untuk mengukur perasaan bersalah pada narapidana perempuan. Skala ini menggunakan instrumen “*Offence-related feelings of shame and guilt*” dari Wright & Gudjonsson (2007) yang kemudian dipadukan di Indonesia oleh Salma *et al.* (2022). Skala ini terdiri dari 2 (dua) aspek dan 12 aitem.

Tabel 3.4 *Blueprint* Skala Rasa Bersalah

Aspek	F	UF	Total
Rasa Bersalah	8, 12, 10, 2, 5		5
Rasa Malu	1, 3, 4, 6, 7, 9, 11	1, 11	7
Total			12

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas merupakan suatu pengujian alat ukur sehingga dapat membuktikan ketepatan penggunaan alat ukur terhadap objek yang ingin diukur. Validitas adalah pengujian instrumen penelitian untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen tersebut (Azwar, 2018). Menurut Sugiyono (2016) alat ukur yang valid diartikan sebagai alat ukur yang mampu untuk mengukur apa yang seharusnya dapat diukur. Instrumen yang digunakan tentunya harus diuji validitasnya sehingga dapat digunakan untuk mengukur objek yang ingin diukur. Pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Korelasi Aitem-Total dengan rumus sebagai berikut:

$$r_y = \frac{\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\left\{ \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{n} \right\} \left\{ \frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{n} \right\}}}$$

keterangan:

r_{xy} = korelasi aitem-total

N = Jumlah Responden

$\sum x$ = Skor Aitem

$\sum y$ = Skor Total

Syarat instrumen dinyatakan valid atau tidak dengan perbandingan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, aitem instrumen dinyatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} . Sedangkan apabila sebaliknya maka aitem instrumen dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2016).

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indikator yang menunjukkan skor kepercayaan alat ukur dapat digunakan. Menurut Sugiyono (2016) reliabilitas diartikan seberapa jauh hasil pengukuran instrumen terhadap objek yang sama menghasilkan data yang sama atau konsisten. Reliabilitas merupakan pengukuran derajat konsistensi hasil pengukuran. Instrumen yang reliabel menghasilkan pengukuran stabil. Uji reliabilitas digunakan untuk melihat tingkat keandalan, akurat, dan konsistensi indikator dalam instrumen penelitian (Sugiyono, 2016). Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach's* dengan rumus, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas alpha
 k = Jumlah aitem pertanyaan
 $\sum \sigma^2 b$ = Jumlah varian butir
 $\sigma^2 t$ = Varians total

Nilai koefisien alpha berada diantara 0 sampai dengan 1 yang mana mendekati 1 semakin reliabel. Menurut Maning & Munro (2006) dalam (Budiastuti & Bandur, 2018), sebagai berikut:

- a. Nilai 0 dinyatakan tidak reliabilitas
- b. Nilai > 0,70 dinyatakan reliabilitas dapat diterima
- c. Nilai > 0,80 dinyatakan reliabilitas baik
- d. Nilai > 0,90 dinyatakan reliabilitas sangat baik
- e. Nilai 1 dinyatakan reliabilitas sempurna

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan tahapan pengujian yang bertujuan untuk menilai data dalam suatu kelompok tersebar secara normal. Menurut Sugiyono (2016) uji normalitas digunakan untuk mengkaji suatu variabel dalam populasi tertentu yang tersebar secara normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan pengujian uji Kolmogorov Smirnov. Uji Kolmogorov Smirnov merupakan pengujian dengan membandingkan distribusi data dengan distribusi baku. Pengujian Kolmogorov Smirnov dengan rumus, sebagai berikut:

$$KS = 1.36 \sqrt{\frac{n_1+n_2}{n_1 \times n_2}}$$

Keterangan:

- KS = Harga Kolmogorov-Smirnov yang dicari
- n_1 = jumlah sampel yang diobservasi
- n_2 = jumlah sampel yang diharapkan

2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui data berkorelasi linier atau tidak. Syarat data yang layak dianalisis salah satunya adalah berkorelasi secara linier yang kemudian dapat dianalisis menggunakan teknik regresi berganda. Data dikatakan normal dapat diketahui melalui dua cara yakni apabila nilai *Sig. Deviation* > 0,05 dan nilai *Sig. Linearitas* < 0,05. Pengujian linear dalam penelitian ini menggunakan *softwear* SPSS.

3. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan pengujian untuk mengetahui korelasi linier yang lebih tegas terhadap variabel bebas. Uji multikolinieritas adalah pengujian

yang dilakukan dengan tujuan menguji model regresi memiliki korelasi antar variabel bebasnya (Sihabudin et al., 2021). Menurut Sihabudin *et al.* (2021) menjelaskan penelitian regresi dianggap baik apabila tidak terdapat korelasi antara variabel bebas sehingga variabel bebas tetap bersifat ortogonal. Pengujian multikolinieritas dilakukan menggunakan metode VIF (Variance Inflation Factor). Variabel bebas dianggap terjadi multikolinieritas ketika nilai $VIF \geq 10$, pengujian multikolinieritas dengan VIF menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{1-R_1^2}$$

Keterangan:

VIF = *Variance Inflation Factor*

R = Koefisien determinasi variabel independen

4. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk menjabarkan jawaban dari rumusan masalah sehingga dapat memenuhi tujuan utama dalam penelitian ini. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan *software* Microsoft Excel, yang mana hasil data yang diolah secara deskriptif statistik sehingga diklasifikasikan menjadi dua kelompok yakni rendah dan besar.

5. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan teknik analisis data yang bertujuan untuk mengetahui hubungan secara linier dua atau lebih variabel bebas terhadap

variabel terikat. Teknik ini digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila variabel bebas mengalami perubahan baik kenaikan maupun penurunan. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

Y' = Penerimaan diri

a = konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2 \dots X_n = 0$)

b_1 = Dukungan keluarga

b_2 = Rasa bersalah

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Objek Penelitian

Dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia NO.DPP4.1/5/4 pada 31 Maret 1969 Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Malang resmi melepaskan diri dari induk instansi yakni daerah Pemasyarakatan Malang. Diterbitkannya Surat Keputusan tersebut menetapkan Lapas II menjadi lapas khusus wanita. Lapas Perempuan Kelas IIA Malang awalnya terletak di tengah kota berada di Jalan Merdeka Timur, Alun-Alun Kota Malang, dengan bangunan yang bergaya Belanda. Pada 16 Maret 1987 diresmikan gedung baru untuk Lapas Perempuan Kelas IIA Malang yang terletak di Jalan Raya Kebonsari, Sukum, Malang (Direktorat Jenderal Pemasyarakatan, 2023).

Lapas Perempuan Kelas IIA Malang didirikan di tanah seluas 13.780 meter persegi dengan luas bangunan 4102 meter persegi, yang memiliki kapasitas hunian sebanyak 164 warga binaan pemasyarakatan (WBP). Berdasarkan data terbaru yang didapat dalam periode Desember sampai dengan Januari diketahui jumlah warga yang ditampung dalam lapas sebanyak 487 WBP dan 3 bayi. Lapas Perempuan Kelas IIA Malang memiliki 5 blok yang disesuaikan dengan kebutuhan para penghuninya. Blok I ditujukan untuk penghuni yang tengah menjalani rehabilitasi, memiliki anak, dan menyusui. Blok II dan III blok yang dikhususkan untuk penghuni dengan kasus Narkotika,

tetapi WBP dengan masa tahanan di atas satu tahun ditempatkan di Blok III. Blok IV diisi oleh penghuni dengan kasus Kriminalitas seperti pencurian, penggelapan, Tipikor, dan lainnya. Sedangkan Blok V diisi oleh berbagai kasus selain Narkotika dan para tahanan baru yang menunggu vonis hukuman.

Visi dan misi dari Lapas Perempuan Kelas IIA Malang yakni “Pulihkan kesatuan hubungan hidup, kehidupan dan penghidupan warga binaan pemasyarakatan sebagai individu, anggota masyarakat, dan makhluk Tuhan Yang Maha Esa“ dengan misi “Melaksanakan perawatan tahanan, pembinaan, dan pembimbingan warga binaan pemasyarakatan serta pengelola benda sitaan negara dalam rangka penegakan hukum, pencegahan, dan penanggulangan kejahatan serta pemajuan dan perlindungan hak asasi manusia“. Lapas Perempuan Kelas IIA Malang memiliki peran dan fungsi lembaga sebagai wadah pembinaan para tahanan dan narapidana agar dapat kembali menjadi anggota masyarakat yang lebih baik, memiliki bekal di masyarakat dan lebih memiliki arti.

B. Pelaksanaan Penelitian

1. Waktu dan Tempat

Data dikumpulkan secara offline dengan menggunakan penyebaran kuesioner langsung terhadap sejumlah narapidana yang sesuai dengan kriteria subjek dari peneliti. Kuesioner penelitian disebar secara berkala dengan sistem kelompok (10-15 orang) sehingga tidak mengganggu kegiatan dalam lapas. Penyebaran kuesioner dimulai pada Desember 2023 sampai Januari 2024.

2. Jumlah Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah penghuni Lapas Perempuan Kelas IIA Malang yang telah mendapatkan vonis hukuman yang berjumlah 101 orang.

C. Hasil Penelitian

1. Validitas dan Reliabilitas

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas sehingga didapatkan hasil sebagai berikut:

a) Validitas

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi aitem-total. Pengujian dilakukan menggunakan *software* SPSS. Aitem dianggap valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel.

1) Hasil Uji Validitas Skala Penerimaan diri

Berdasarkan hasil pengujian validitas Skala Penerimaan Diri sebanyak 36 aitem diketahui 8 aitem dinyatakan gugur atau tidak valid. Aitem yang gugur karena nilai r hitung $<$ r tabel (0.193) dengan nomor aitem antaranya 2, 15, 19, 21, 25, 27, 32, dan 36 sehingga total aitem valid yang digunakan dalam penelitian ini untuk Skala Penerimaan Diri sebanyak 28 aitem.

2) Hasil Validitas Skala Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil pengujian validitas Skala Dukungan Keluarga sebanyak 16 aitem diketahui tidak ada aitem yang gugur karena nilai

r hitung $>$ r tabel (0.193) sehingga disimpulkan semua aitem dari Skala Dukungan Keluarga dinyatakan valid.

3) Hasil Validitas Skala Rasa Bersalah

Berdasarkan hasil pengujian validitas Skala Rasa Bersalah sebanyak 12 aitem diketahui 1 aitem dinyatakan gugur atau tidak valid. Aitem yang gugur karena nilai r hitung $<$ r tabel (0.193) dengan nomor aitem 11 sehingga total aitem valid yang digunakan dalam penelitian ini untuk Skala Rasa Bersalah sebanyak 11 aitem.

b) Reliabilitas

Pengujian reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha* yang mana alat ukur dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0.70 sehingga alat ukur dapat digunakan dalam penelitian. Pengujian reliabel dilakukan menggunakan *software* SPSS.

1) Penerimaan diri

Hasil pengujian reliabilitas untuk Skala Penerimaan diri, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Reliabilitas Skala Penerimaan diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.911	28

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas pada Skala Penerimaan diri didapatkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.911. Dengan demikian, nilai tersebut dianggap memiliki reliabel tinggi sehingga Skala Penerimaan Diri bersifat reliabel karena $0.911 > 0.70$.

2) Dukungan Keluarga

Hasil pengujian reliabilitas untuk Skala Dukungan Keluarga, sebagai berikut:

Tabel 4.2 Reliabilitas Skala Dukungan Keluarga

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.939	16

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas pada Skala Dukungan Keluarga nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.939. Dengan demikian, nilai tersebut dianggap memiliki reliabel tinggi sehingga Skala Dukungan Keluarga bersifat reliabel $0.939 > 0.70$.

3) Rasa Bersalah

Hasil pengujian reliabilitas untuk Skala Rasa Bersalah, sebagai berikut:

Tabel 4.3 Reliabilitas Skala Rasa Bersalah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.867	11

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas pada Skala Rasa Bersalah nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.867. Dengan demikian, nilai

tersebut dianggap memiliki reliabel tinggi sehingga Skala Rasa Bersalah bersifat reliabel karena $0.867 > 0.70$.

2. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis data ini digunakan untuk mengetahui secara spesifik data yang diperoleh dari responden berupa angka sehingga dapat ditarik kesimpulan dan kemudian dipaparkan secara jelas.

a) Uji Asumsi

Uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tiga pengujian yakni Uji Normalitas, Uji Linearitas, dan Uji Multikolonieritas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang diolah menggunakan *software* SPSS. Sebaran data dinyatakan normal apabila nilai Sig. > 0.05 dan dianggap tidak normal apabila nilai Sig. < 0.05 .

Tabel 4.4 Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
Monte Carlo Sig.	Penerimaan diri	0.800
	Dukungan Keluarga	0.59
	Rasa Bersalah	0.411

Berdasarkan hasil pengujian normalitas yang telah dilakukan didapatkan nilai Sig. ketiga variabel > 0.05 . Dengan demikian, data

dalam penelitian ini bersifat terdistribusi normal karena nilai Sig > 0.05 sehingga memenuhi syarat normalitas.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui data berkorelasi linier atau tidak. Pengujian dilakukan dengan bantuan *software* SPSS. Data dinyatakan linier apabila nilai Sig. *Deviation from Linearity* > 0.05 dan nilai Sig. *Linearity* < 0.05.

Tabel 4.5 Uji Linieritas

Variabel	<i>Linearity</i>	<i>Deviantion from Linearity</i>
Penerimaan diri-Dukungan keluarga	0.014	0.074
Penerimaan diri-Rasa bersalah	0.000	0.355

Berdasarkan pengujian linieritas yang dilakukan diketahui nilai Sig. *Deviation from Linearity* untuk variabel dukungan keluarga terhadap penerimaan diri sebesar 0.74 sehingga nilai Sig. *Deviation from Linearity* keduanya > 0.05 dan untuk rasa bersalah terhadap penerimaan diri sebesar 0.355 sedangkan untuk nilai Sig. *Linearity* dukungan keluarga dengan penerimaan diri sebesar 0.014 dan rasa bersalah dengan penerimaan diri sebesar 0.000 sehingga nilai Sig. *Linearity* < 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan penerimaan diri, dukungan keluarga dan rasa bersalah memiliki hubungan yang linier.

3) Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS. kriteria penilaian dilandaskan dari nilai *Tolerance* dan *Variation Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *Tolerance* > 0.10 maka tidak terjadi multikolinier. Apabila nilai dan *Variation Inflation Factor* (VIF) < 10.00 tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas

<i>Tolerance</i>	VIF
.834	1.199

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diketahui nilai *Tolerance* memiliki nilai $0.834 > 0.10$. Selain itu, untuk nilai VIF sebesar $1.199 < 10.00$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

b) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui nilai secara empirik dan hipotetik dari data yang dimiliki. Nilai empirik merupakan nilai yang diperoleh dari hasil pengumpulan data melalui kuesioner dengan tujuan untuk melakukan penilaian terhadap tingkat kategorisasi data dari tiap variabel. Nilai hipotetik merupakan data yang diperoleh dari alat ukur penelitian berupa jumlah angka yang bertujuan untuk menilai tingkat kategorisasi data dari tiap variabel, sebagai berikut:

Tabel 4.7 Deskripsi Nilai Hipotetik dan Empirik

Skala	Hipotetik				Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Y	28	112	84	14	39	104	71.5	10.9
X1	16	64	40	8	24	48	36	4
X2	11	44	27.5	5.5	13	43	28	5

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini dapat dipaparkan, sebagai berikut:

- a. Skala Penerimaan diri yang berjumlah 28 aitem dengan nilai rendah 1 dan tinggi 4. Secara hipotetik didapatkan skor terendah 28 dan tertinggi 112 dengan mean 84. Sedangkan secara empirik diketahui skor terendahnya 39 dan tertingginya 104 dengan mean 71.5.
- b. Skala Dukungan Keluarga yang berjumlah 16 aitem memiliki nilai rendah 1 dan tinggi 4. Secara hipotetik didapatkan skor terendah 16 dan tertinggi 64 dengan mean 40. Sedangkan secara empirik diketahui skor terendah 24 dan tertinggi 48 dengan mean 36.
- c. Skala Rasa Bersalah yang berjumlah 11 aitem dengan nilai rendah 1 dan tinggi 4. Secara hipotetik didapatkan skor terendah 11 dan tertinggi 44 dengan mean 27.5. Sedangkan secara empirik diketahui skor terendah 13 dan tertinggi 43 dengan mean 28.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan, data dapat dikategorisasikan sesuai dengan kaidah sehingga dapat diketahui tingkat

kategorisasi dari Penerimaan diri, Dukungan Keluarga, dan Rasa Bersalah.

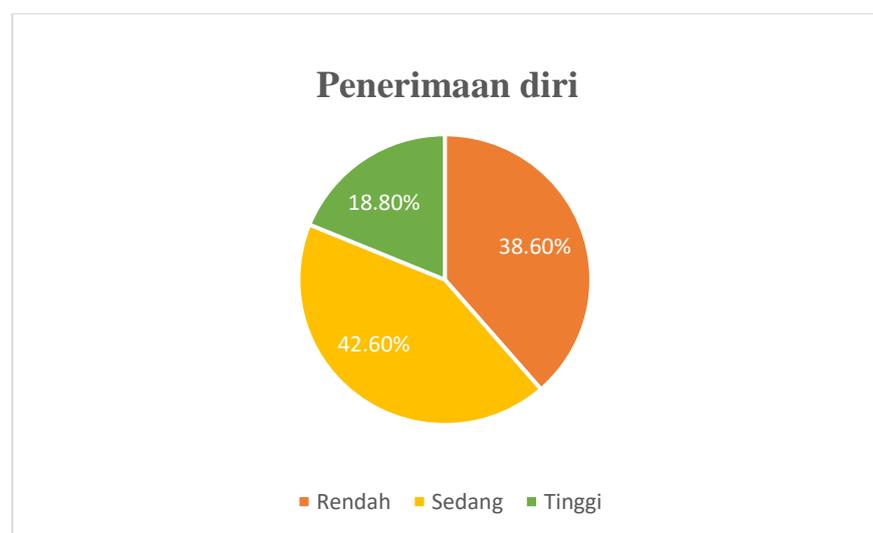
1) Kategorisasi Data Penerimaan Diri

Berdasarkan kategorisasi yang telah dilakukan diketahui hasil, sebagai berikut:

Tabel 4.8 Kategorisasi Data Penerimaan Diri

NO	Kategori	Rumus	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	$X > 84$	19	18.8%
2	Sedang	$70 \leq X \leq 84$	43	42.6%
3	Rendah	$X < 69$	39	38.6%

Pemaparan tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa pada data Penerimaan diri responden dengan kategori rendah sebanyak 39 orang, sedang 43 orang, dan tinggi 19 orang. Hasil persentase data dipaparkan dalam diagram di bawah ini.



Gambar 4.1 Diagram Penerimaan Diri

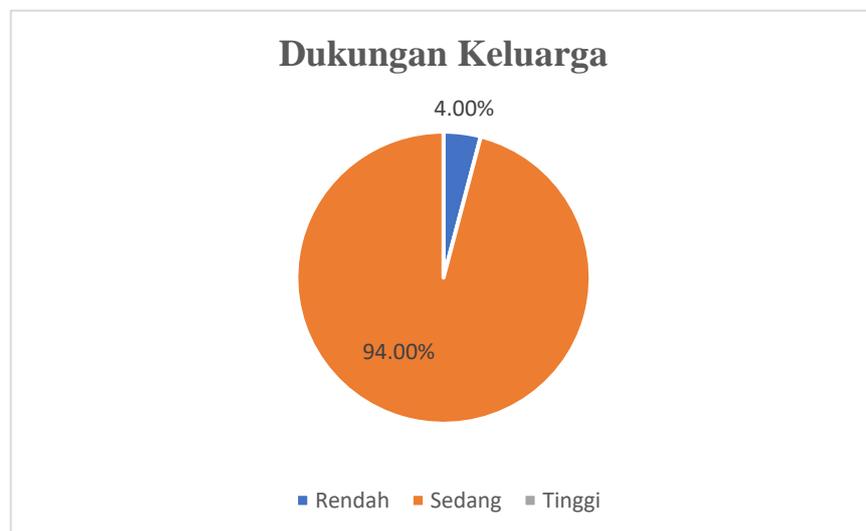
2) Kategorisasi Data Dukungan Keluarga

Berdasarkan kategorisasi yang dilakukan diketahui hasil, sebagai berikut:

Tabel 4.9 Kategorisasi Data Dukungan Keluarga

NO	Kategori	Rumus	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	$X > 48$	-	-
2	Sedang	$32 \leq X \leq 48$	97	96%
3	Rendah	$X < 32$	4	4%

Pemaparan pada tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa pada data Dukungan Keluarga responden dengan kategori rendah sebanyak 4 orang, sedang 97 orang, dan tinggi 0. Hasil persentase data dipaparkan dalam diagram di bawah ini.



Gambar 4.2 Diagram Dukungan Keluarga

3) Kategorisasi Data Rasa Bersalah

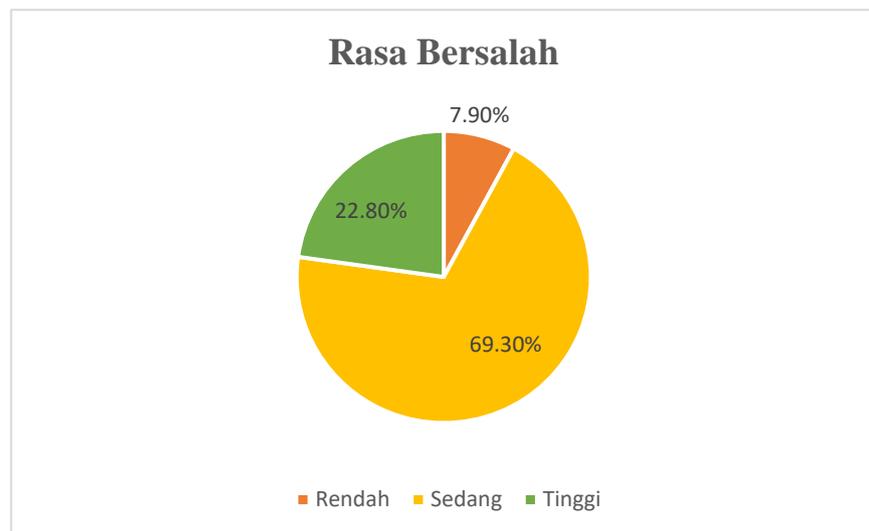
Berdasarkan kategorisasi yang dilakukan diketahui hasil, sebagai berikut:

Tabel 4.10 Kategorisasi Data Rasa Bersalah

NO	Kategori	Rumus	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	$X > 33$	23	22.8%
2	Sedang	$22 \leq X \leq 33$	70	69.3%
3	Rendah	$X < 22$	8	7.9%

Pemaparan pada tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa pada data Rasa Bersalah responden dengan kategori rendah sebanyak 8 orang, sedang 70 orang, dan tinggi 23 orang. Hasil p

ersentase data dipaparkan dalam diagram di bawah ini.



Gambar 4.3 Diagram Rasa Bersalah

c) Uji Hipotesis

Penelitian ini melakukan pengujian hipotesis dengan analisis uji Regresi Linier Berganda pada variabel Dukungan Keluarga dan Rasa Bersalah terhadap Penerimaan Diri. Pengujian menggunakan *Software* SPSS didapati hasil sebagai berikut.

Tabel 4.11 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized		
	Coefficients	t	Sig.
	B		
(Constant)	33.075	3.547	.001
Dukungan Keluarga (X1)	-.193	-.767	.445
Rasa Bersalah (X2)	1.630	9.068	.000

a. Dependent Variable: Penerimaan diri (Y)

Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda yang telah dilakukan diketahui pada Dukungan Keluarga memiliki nilai Sig. sebesar 0.445 > 0.05 dengan nilai t hitung < t tabel (-0.767 < 1.984) sehingga dukungan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan diri. Sedangkan untuk Rasa Bersalah nilai Sig. sebesar 0.000 < 0.05 dan nilai t hitung > t tabel (9.068 > 1.984). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rasa bersalah berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan diri.

Didapatkan persamaan regresi linier berganda, sebagai berikut:

$$Y' = 33.075 - 0.193X_2 + 1.630X_1$$

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui nilai konstanta (a) sebesar 33.075 dan nilai koefisien regresi (b) untuk dukungan keluarga sebesar -0.193 dan rasa bersalah sebesar 1.630. Nilai regresi pada dukungan keluarga menunjukkan nilai negatif sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh positif dari dukungan keluarga terhadap penerimaan diri. Sedangkan pada rasa bersalah menunjukkan nilai positif yang mana disimpulkan terhadap pengaruh positif dari rasa bersalah terhadap Penerimaan Diri.

Tabel 4. 12 Anova

Model	F	Sig.
Regression	46.257	.000 ^b

Pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga dan rasa bersalah secara simultan terhadap penerimaan diri. Dapat dinyatakan berpengaruh simultan apabila nilai Sig. < 0.05 dan nilai F hitung > F tabel. Pada tabel 4.11 diketahui nilai Sig. (0.000 < 0.05) dengan nilai F hitung $46.257 > 3.088$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga dan rasa bersalah berpengaruh secara simultan terhadap penerimaan diri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 diterima.

Tabel 4.13 Model Summary

6R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.697 ^a	.486	.475	9.260

a. Predictors: (Constant), Dukungan Keluarga (X1), Rasa Bersalah (X2)

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui R Square sebesar 0.486 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari dukungan keluarga dan rasa bersalah secara simultan terhadap penerimaan diri sebesar 48.6%.

D. Pembahasan

Setelah melalui berbagai proses pengumpulan dan analisis data dapat dijabarkan pembahasan dalam penelitian ini.

1. Tingkat Dukungan Keluarga, Rasa Bersalah, dan Penerimaan diri

a) Tingkat Dukungan Keluarga

Dukungan sosial merupakan dukungan yang diberikan kepada orang tertentu dengan tujuan memberikan bantuan. Dukungan sosial dapat diberikan kepada siapa pun, termasuk oleh keluarga atau biasa disebut sebagai dukungan keluarga. Dukungan keluarga menjadi wujud kepedulian yang diberikan keluarga. Dukungan keluarga merupakan segala sikap yang menunjukkan kepedulian, perasaan dicintai, dan dihargai. Dukungan keluarga memiliki beberapa jenis yakni dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan penghargaan.

Dalam diagram lingkaran (Gambar 4.2) terdapat sebanyak 97 WBP (96%) memiliki dukungan keluarga dalam kategori sedang, sebanyak 4 WBP (4%) dalam kategori rendah, dan 0 WBP dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis data dukungan keluarga ini kategori sedang memiliki nilai tertinggi. Dukungan keluarga menurut Baron (2005) adalah bentuk kenyamanan yang diterima oleh keluarga, baik kenyamanan secara fisik maupun psikologis.

Dukungan keluarga diberikan sebagai bentuk rasa peduli, dicintai, dihargai, dan aman (Damayarti et al., 2023).

Dukungan keluarga memiliki peran penting, terlebih bagi narapidana. Mengingat hidup di dalam lapas bukan hal yang mudah sehingga keluarga menjadi salah satu sumber kekuatan (Tunliu et al., 2019). Bagi narapidana, keluarga berperan besar dalam menjalani masa tahanan. Dukungan yang diberikan oleh keluarga menjadi kekuatan untuk terus bangkit dan menjalani masa tahanan secara maksimal (Anriyadi, 2020). Sebagaimana yang dialami oleh narapidana perempuan kerap menyalahkan diri sendiri. Kondisi tersebut menjadi salah satu penyebab para narapidana mudah merasa stres dan rendah diri (Yulia Widaryanti & Kusuma Dewi, 2017). Akan tetapi, dengan mengingat keluarga dan dukungan yang diberikan para narapidana menjadi lebih kuat (Pardede et al., 2021).

Narapidana yang harus bertahan hidup di lapas terpisah dari keluarga, kehilangan kehidupan sebagai anggota masyarakat, meninggalkan rutinitas, bahkan kehilangan pekerjaan menjadi tantangan yang harus dihadapi (G. Amalia, 2023). Dukungan yang diberikan oleh keluarga memiliki arti penting bagi narapidana, yang mana dapat berupa pujian, nasihat, motivasi, tempat untuk berkeluh kesah, bantuan secara materil, dan lainnya sehingga memberikan perasaan nyaman dan aman bagi narapidana (Anriyadi, 2020).

b) Tingkat Rasa Bersalah

Rasa bersalah merupakan perasaan naluriah manusia yang dialami oleh semua orang. Perasaan bersalah muncul karena adanya ketidaksesuaian antara kondisi

yang terjadi dengan moralitas normatif seseorang sehingga menimbulkan pertentangan (Hamzah & Santoso, 2021). Rasa bersalah emosi yang tidak dapat dikontrol menjadi bentuk kinerja dari moralitas manusia. Munculnya rasa bersalah menjadi salah satu penanda bekerjanya empati (Maghfirah et al., 2021). Munculnya perasaan bersalah mempengaruhi adanya penyesalan. Adanya keinginan untuk memperbaiki dan bertanggung jawab menjadikan perasaan bersalah ini dibutuhkan untuk menjaga moralitas.

Pada dasarnya perasaan bersalah muncul sebagai reaksi atas refleksi diri terhadap perbuatan yang dilakukan. Perasaan bersalah ditandai dengan adanya perasaan tidak nyaman dan malu terhadap perbuatan yang dianggap menyalahi norma dan aturan (Xu et al., 2011). Akan tetapi, rasa bersalah yang berlebihan dapat merusak dan menghasilkan penderitaan (Tangney et al., 2011). Perasaan bersalah mendalam akan membawa seseorang terjebak sehingga tidak dapat dengan maksimal menjalani keseharian (Etxebarria, 2019).

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, pada diagram lingkaran (Gambar 4.3) diketahui sebanyak 8 WBP (7.9%) dalam kategori rendah, 70 WBP (69.3%) kategori sedang, dan 23 WBP (22.8%) kategori tinggi. Rasa bersalah sebagai respons terhadap sesuatu yang dianggap tidak sesuai dengan nilai dan norma menjadikan seseorang mampu belajar dari perbuatan yang telah dilakukan sebelumnya. Selain itu, rasa bersalah juga membuat seseorang bersikap lebih bijak sehingga tidak melakukan kesalahan yang sama.

Perasaan bersalah yang dirasakan oleh para narapidana disebabkan kesalahan yang diperbuat sehingga mengharuskan mereka bertanggung jawab dengan

menjalani masa tahanan. Rasa bersalah membuat narapidana terus memperbaiki diri sehingga dapat menjadi pribadi yang lebih baik. Perasaan bersalah yang dirasakan oleh para narapidana karena merasa mengecewakan keluarga. Perbuatan yang telah dilakukan sehingga harus menerima ganjaran menjadikan mereka hidup dalam lapas. Pola kehidupan yang berubah bahkan harus meninggalkan tanggung jawab dan keluarga menjadi salah satu sumber rasa bersalah terbesar bagi narapidana.

c) Tingkah Penerimaan diri

Sheerer (1963) menjelaskan mengenai konsep penerimaan diri yang merupakan suatu sikap seseorang dalam menilai diri secara objektif. Penilaian yang dilakukan meliputi segala yang ada dalam diri individu tersebut, termasuk kelebihan dan kekurangan (Denmark, 1973). Penerimaan diri berkaitan dengan cara pandang seseorang terhadap dirinya dengan menerima segala sesuatu sehingga mampu bersikap terbuka untuk menjadi pribadi yang lebih baik (Ardilla & Herdiana, 2013).

Berstatus sebagai narapidana tentunya memiliki beban tersendiri, terlebih narapidana perempuan. Oleh karena itu, sikap penerimaan diri menjadi hal yang perlu dimiliki. Penerimaan diri bagi narapidana sebagai bentuk sikap menerima kondisi sehingga dapat menjalani masa tahanan dengan maksimal. Berdasarkan hasil analisis data yang dipaparkan dalam diagram lingkaran (Gambar 4.1) diketahui sebanyak 19 WBP (18.8%) memiliki penerimaan diri dengan kategori tinggi.

Penerimaan diri yang tinggi menunjukkan adanya sikap individu yang memiliki keyakinan yang tinggi terhadap hidupnya. Sebagaimana pendapat Hurlock (2004) salah satu faktor yang mempengaruhi penerimaan diri adalah adanya keyakinan dan pemahaman terhadap diri sendiri (Simamora et al., n.d.). selain ada keyakinan terhadap hidup salah satu sikap lain yang menggambarkan penerimaan diri adalah bersikap objektif. Dalam penerimaan diri, individu memberikan penilaian terhadap diri sendiri secara objektif. Penilaian yang diberikan termasuk segala sesuatu baik kelebihan maupun keterbatasan yang dimiliki (Ramdani et al., 2022).

Dalam diagram lingkaran (Gambar 4.1) diketahui sebanyak 43 WBP (42.6%) memiliki penerimaan diri dengan kategori sedang. Penerimaan diri dalam kategori sedang ditandai dengan sikap bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain, meski belum memiliki keyakinan terhadap diri yang kuat serta belum objektif dalam penilaian diri. Seseorang yang mampu bertanggung jawab terhadap segala sesuatu dalam hidupnya merupakan bentuk penerimaan diri (Ardilla & Herdiana, 2013).

Tanggung jawab memberikan pandangan perihal kewajiban dan risiko yang harus diterima sehingga mampu membawa individu menjadi pribadi yang lebih baik. Dengan tanggung jawab, seseorang dapat mencapai penerimaan diri karena tidak berfokus pada masalah yang terjadi, tetapi solusi untuk menyelesaikannya (Nainggolan, 2019). Sebagaimana yang dialami oleh narapidana perempuan dengan menjalani masa tahanan dengan mengikuti aturan yang berlaku sebagai bentuk pertanggungjawaban baik kepada diri

sendiri maupun kepada orang terdekat seperti keluarga, yang mana menjadi tanggung jawab terhadap perbuatan yang telah dilakukan (Amestia & Panggabean, 2019).

Sikap penerimaan diri lainnya adalah bersikap objektif, yang mana sikap ini menunjukkan keterbukaan diri dalam menilai. Individu yang bersikap objektif cenderung menerima kekurangan dalam dirinya tanpa menjadikan hal tersebut hambatan dalam menjalani hidup. sikap objektif ini memberikan pandangan bahwa segala sesuatu memiliki kekurangan dan kelebihan sehingga tetap fokus untuk mengembangkan kelebihan dalam diri tanpa hanya menghakimi kekurangan yang dimiliki (Qoyyum & Lia, 2021).

Pada diagram lingkaran (Gambar 4.1) sebanyak 39 WBP (38.6%) memiliki penerimaan diri yang rendah. Penerimaan diri yang rendah menjadikan para narapidana ini tidak memiliki keyakinan terhadap dirinya dalam menghadapi masalah (Ekawati, 2020). Kerap kali narapidana perempuan menyalahkan dan menghakimi dirinya sendiri. Kondisi tersebut tentunya menjadi hambatan para narapidana dalam menjalani masa hukuman. Penerimaan diri yang rendah akan menyebabkan para narapidana terus merasa cemas berkepanjangan sehingga tidak mampu untuk bangkit dan terus berfokus pada masalah tanpa perubahan (Simamora et al., n.d.).

Menjadi narapidana terlebih bagi perempuan tentunya bukan hal yang mudah. Mengingat ketahanan psikologis perempuan lebih rendah daripada laki-laki (Slotboom et al., 2011). kondisi tersebut diperkuat adanya stereotip terhadap

perempuan yang berstatus sebagai narapidana cenderung mendapatkan pandangan yang lebih buruk karena fitrah perempuan yang akan menjadi seorang ibu (Putri et al., 2022). Oleh karena itu, penerimaan diri merupakan suatu sikap yang harus ditanamkan. Dengan penerimaan diri yang baik, seseorang mampu mengendalikan emosi dengan baik sehingga mampu menghadapi tekanan (M. S. Utami et al., 2019). Penerimaan diri mempengaruhi banyak hal salah satunya adalah harga diri. penerimaan diri yang baik berpengaruh terhadap harga diri seseorang karena keduanya suatu sikap cara pandang terhadap diri (Eriyanti et al., 2021).

2. Pengaruh Dukungan Keluarga dan Rasa Bersalah terhadap Penerimaan diri

Berasarkan hasil analisis uji regresi diketahui bahwa terdapat pengaruh X1 dan X2 terhadap Y. oleh karena itu, disimpulkan terdapat pengaruh secara simultan dukungan keluarga dan rasa bersalah terhadap penerimaan diri narapidana perempuan di Lapas Perempuan Kelas IIA Malang. Hasil perhitungan uji regresi linear berganda yang dilakukan pada variabel dukungan keluarga dan rasa bersalah terhadap penerimaan diri memiliki nilai koefisien determinasi (R Square) 0.486, yang mana setiap kenaikan dari dukungan keluarga dan rasa bersalah mempengaruhi penerimaan diri sebesar 48.6%. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan membuktikan H1 bahwa terdapat pengaruh secara signifikan dukungan keluarga dan rasa bersalah terhadap penerimaan diri sehingga hipotesis ini diterima.

Dukungan keluarga merupakan upaya yang dilakukan untuk memberikan kemudahan bagi anggota keluarga. Dukungan yang diberikan dapat bersifat material atau non-material (Tunliu et al., 2019). Dengan kondisi narapidana yang hidup dalam lapas, dukungan keluarga menjadi sumber kekuatan sehingga mampu bangkit dalam keterpurukan. Menurut Sarafino dan Smith (2011) dukungan keluarga dapat digambarkan sebagai rasa nyaman, kepedulian, menghargai, dan segala sesuatu yang sifatnya memberikan kemudahan. Dukungan yang diberikan oleh sosok keluarga memiliki arti penting. Narapidana yang hidup dalam tekanan menjadikan keluarga sebagai sumber kekuatan dan alasan untuk terus bertahan. Penguatan yang diberikan oleh keluarga terlebih para narapidana perempuan yang memiliki anak menjadikan anak sebagai salah satu kekuatan untuk bangkit.

Berstatus sebagai narapidana tentunya berat, terlebih bagi perempuan dipandang sangat buruk. Hal tersebut disebabkan perempuan digambarkan sebagai sosok yang lemah lembut (Lubis & Wibowo, 2021). Adanya pandangan tersebut memberatkan para narapidana perempuan sehingga sering menyalahkan diri (Ahmed, 2015). Kondisi inilah yang membuat para narapidana perempuan kesulitan dalam melakukan penerimaan diri. Keterbatasan dalam berinteraksi dengan keluarga secara langsung menjadikan momen kunjungan keluarga sangat dinanti oleh para narapidana.

Pada dasarnya dukungan keluarga ini sifatnya memberikan kenyamanan sehingga mampu mengurangi beban psikologis bagi narapidana selama di lapas (Budikafa et al., 2021). Sebagaimana beberapa penelitian yang membahas

mengenai makna dukungan keluarga bagi narapidana memiliki pengaruh besar dalam kondisi psikologis (Azhima & Indrawati, 2018). Kehangatan yang diberikan oleh keluarga menjadi kebutuhan tersendiri bagi para narapidana yang kerap merasa gelisah dan stres (Ningsih et al., 2022).

Dukungan yang diberikan oleh keluarga berpengaruh terhadap cara pandang dan penerimaan diri (Yulia Widaryanti & Kusuma Dewi, 2017). Penerimaan diri bagi narapidana perempuan merupakan sikap yang harus dimiliki terlebih dengan kondisi hidup di lapas yang penuh dengan tekanan. Dengan penerimaan diri individu mampu membangun cara pandang baru terhadap dirinya sehingga tidak hanya berfokus pada masalah. Seseorang dengan penerimaan diri yang baik memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan fokus pada proses memperbaiki diri. Selama proses tersebut berlangsung tentunya orang terdekat seperti keluarga berperan individu sehingga tidak terus menerus tenggelam dalam rasa bersalah (Ningsih et al., 2022).

Rasa bersalah merupakan respons tubuh terhadap perbuatan yang dianggap melanggar aturan dan norma. Rasa bersalah sebagai bentuk kesadaran diri sehingga menjadi bahan evaluasi terhadap perbuatan yang dianggap menyalahi aturan. Beberapa ahli menjelaskan bahwa rasa bersalah menjadi alat untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan yang diperbuat sehingga menjadikan seseorang mengalami pertentangan batin dan memiliki perasaan tanggung jawab (Maghfirah et al., 2021). Rasa bersalah dilandasi prososial, yang mana menjadi penguatan dalam hubungan interpersonal. Rasa bersalah

melahirkan perasaan menyesal, menyakitkan, gelisah, dan tidak nyaman (Xu et al., 2011).

Rasa bersalah merupakan reaksi yang menghasilkan tindakan reparatif sehingga memunculkan motivasi untuk memperbaiki kesalahan yang diperbuat sebelumnya (Xu et al., 2011). Adanya rasa bersalah menjadikan seseorang memiliki keinginan untuk bertanggung jawab dan menerima konsekuensinya. Sebagaimana yang dialami para narapidana memiliki rasa bersalah terlebih kepada keluarga. rasa bersalah mendalam terhadap keluarga menjadi beban moral tersendiri (Maghfirah et al., 2021). Dengan rasa bersalah seseorang menyadari kesalahan yang diperbuat sehingga berkeinginan untuk memperbaikinya. Dengan demikian, seseorang dengan rasa bersalah mampu melakukan penerimaan diri dengan maksimal karena kesadaran yang dimiliki. Salah satu aspek dari penerimaan diri adalah sikap tanggung jawab terhadap perbuatan yang dilakukan.

Adanya dukungan yang diberikan keluarga dari narapidana sebagai bentuk kepedulian dan bantuan memiliki pengaruh besar dalam proses penerimaan diri para narapidana. Menjalani kehidupan yang berbeda dari sebelumnya dengan segala aturan dan berbagai kondisi yang mengharuskan untuk beradaptasi merupakan hal yang tidak mudah untuk dijalani. Selain dukungan keluarga, rasa bersalah yang berasal dari internal individu menjadi motivasi untuk memperbaiki diri dan bertanggung jawab terhadap perbuatan yang telah dilakukan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan dalam beberapa poin, sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui tingkat penerimaan diri pada narapidana perempuan di Lapas Perempuan Kelas IIA Malang berada dalam kategori sedang. Dengan demikian, penerimaan diri pada kategori sedang ditandai dengan adanya sikap merasa tidak berbeda dengan orang lain, sikap tanggung jawab, dan tidak bergantung diri kepada orang lain.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui tingkat dukungan keluarga dari para narapidana perempuan di Lapas Perempuan Kelas IIA Malang dalam kategori sedang. Dengan demikian, dukungan keluarga pada kategori sedang ditandai dengan adanya dukungan informasi yang diberikan oleh anggota keluarga berupa informasi mengenai berkas dan lainnya.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui tingkat rasa bersalah dari para narapidana perempuan di Lapas Perempuan Kelas IIA Malang dalam kategori sedang. Dengan demikian, rasa bersalah pada kategori sedang ditandai dengan adanya perasaan malu yang dimiliki oleh narapidana perempuan terhadap perbuatan yang telah dilakukannya.

4. Terdapat pengaruh dari dukungan keluarga dan rasa bersalah terhadap penerimaan diri para narapidana perempuan di Lapas Perempuan Kelas IIA Malang. Dengan demikian, dengan dukungan keluarga yang tinggi dan rasa bersalah yang tinggi mempengaruhi penerimaan diri dari narapidana yang semakin tinggi. Pengaruh dukungan keluarga dan rasa bersalah terhadap penerimaan diri sebesar 48.6% dan 51.4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar fokus pembahasan dalam penelitian ini.

B. Saran

1. Bagi penghuni lapas, penghuni lapas hendaknya mampu untuk meningkatkan penerimaan diri sehingga mampu menjalani masa tahanan dengan maksimal. Penerimaan diri yang baik ditandai dengan beberapa aspek seperti perasaan tanggung jawab, yakin dengan diri sendiri, bersikap objektif, dan lainnya. penerimaan diri menjadi salah satu upaya untuk menjadi pribadi yang lebih baik sehingga mampu kembali menjadi anggota masyarakat. adanya dukungan yang diberikan oleh keluarga menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan penerimaan diri. Selain itu, rasa bersalah yang merupakan respons internal berperan dalam penerimaan diri yang memotivasi keinginan untuk memperbaiki kesalahan yang diperbuat.
2. Bagi lembaga, disarankan untuk terus memberikan bimbingan pada narapidana terlebih narapidana yang memiliki keterbatasan untuk dikunjungi keluarga dengan menyiapkan tenaga psikolog yang memadai

sehingga menjadi wadah untuk berkeluh kesah bagi narapidana yang tidak pernah dikunjungi.

3. Bagi keluarga dan masyarakat, hendaknya memberikan bantuan terlebih secara emosional agar narapidana tidak merasa sendiri dan terpuruk dalam rasa bersalah dan penyesalannya. Dukungan emosional yang diberikan menjadi sumber kekuatan untuk bangkit sehingga mampu mencapai penerimaan diri dan menjadi pribadi yang siap kembali ke dalam anggota masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, A. M. (2015). Prison, Stigma, Discrimination And Personality As Predictors Of Criminal Recidivism: Preliminary Findings. *Journal Of Social And Development Sciences*, 6(2), 20–29. <https://doi.org/10.22610/jsds.v6i2.838>
- Amalia, G. (2023). Dukungan Sosial Dan Penerimaan Diri Anak Binaan. *Psikodinamika: Jurnal Literasi Psikologi*, 3(2), 16–23.
- Amalia, R. R. (2017). Rasa Bersalah (Guilty Feeling) Pada Siswi Sekolah Religi Tingkat Menengah Atas Yang Melakukan Perilaku Seksual Pranikah. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(4), 451–461. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i4.4461>
- Amestia, O. :, & Panggabean, P. (2019). Makna Hidup Pada Narapidana Perempuan. *Jurnal Mahasiswa Psikologi*, 1(3), 1–15. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/psikologi/article/view/16160>
- Anglim, J., Horwood, S., Smillie, L. D., Marrero, R. J., & Wood, J. K. (2020). Predicting Psychological And Subjective Well- Being From Personality: A Meta-Analysis. *Psychological Bulletin*, 146(4), 279–323. <https://doi.org/10.1037/bul0000226>
- Anriyadi, A. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Perilaku Warga Binaan Masyarakat Di Lapas Kelas I Makassar. *Hasanuddin Journal Of Sociology*, 2(1), 73–87. <https://doi.org/10.31947/hjs.v2i1.10571>
- Ardilla, F., & Herdiana, I. (2013). Penerimaan Diri Pada Narapidana Wanita. *Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga, Surabaya*, 2(01).
- Azhima, D. D., & Indrawati, E. S. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Subjective Well-Being Pada Narapidana Perempuan Di Lembaga Masyarakat “ X .” *Jurnal Empati*, 7(April), 308–314.
- Azwar, S. (2018). Metode Penelitian Psikologi. In *Pustaka Pelajar* (2nd Ed.). Pustaka Belajar. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/20915/>
- Bps. (2020). *Statistik Kriminal 2022*. Bps.
- Budiastuti, D., & Bandur, A. (2018). Validitas Dan Reliabilitas Penelitian. In *Mitra Wacana Media*. Mitra Wacana Media.
- Budikafa, S. F. A., Suarni, W., & Pambudhi, Y. A. (2021). Dukungan Sosial Dan Psychological Well-Being Narapidana Perempuan. *Jurnal Sublimapsi*, 2(3), 169–178.
- Cronbach L. J. (1963). *Educational Psychology (2d Ed.)*. Harcourt Brace & World. <http://search.ebscohost.com/direct.asp?db=pzh&jid=201321223&scope=site>
- Damayarti, L., Gaffar, S. B., & Asri, M. (2023). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penerimaan Diri Warga Binaan Lembaga Masyarakat*

Perempuan Kelas Iia Sungguminasa Kabupaten Gowa. 1–9.

- Denmark, K. L. (1973). Self-Acceptance And Leader Effectiveness. *Journal Of Extension*., 6–12.
- Direktorat Jenderal Pemasyarakatan. (2023). *Jumlah Penghuni Pemasyarakatan*.
- Ekawati, A. (2020). Hubungan Antara Penerimaan Diri Dan Kecemasan Terhadap Status Mantan Narapidana Ati Ekawati. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 2(1), 27–33.
- Eriyanti, E., Andriyani, M., & Muin, M. (2021). Self-Esteem Of Female Prisoners. *Nurseline Journal*, 5(2), 261. <https://doi.org/10.19184/Nlj.V5i2.17887>
- Etxebarria, I. (2019). Guilt : An Emotion Under Suspicion. *Psicothema*, 12, 100–108.
- Faradiah, R., Mariyati, L. I., & Maryami, E. W. (2021). Dukungan Keluarga Dan Resiliensi Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Sidoarjo. *Psisula : Prosiding Berkala Psikologi*, 3, 133–142.
- Fitraloka, E., Suminta, R. R., & Hamidah, D. (2022). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Minat Baca Siswa Kelas Ix Mts Nurul Islam Kota Kediri. *Happiness, Journal Of Psychology And Islamic Science*, 6(2), 137–146. <https://doi.org/10.30762/Happiness.V6i2.490>
- Gamayanti, W. (2016). Gambaran Penerimaan Diri (Self-Acceptance) Pada Orang Yang Mengalami Skizofrenia. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 139–152. <https://doi.org/10.15575/Psy.V3i1.1100>
- Greenberg, C. L., & Avigdor, B. S. (2008). *What Happy Working Mothers Know*. Wiley Publishing, Inc.
- Gurusinga, O. D., & Subroto, M. (2021). Dukungan Moral Keluarga Terhadap Narapidana Hukuman Mati. *Jurnal Gema Keadilan*, 8(2).
- Hamzah, I., & Santoso, I. (2021). Perbandingan Personality Traits, Rasa Bersalah Dan Rasa Malu Penderita Narkoba: Nonresidivis Versus Residivis. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 11(2), 141. <https://doi.org/10.26740/Jptt.V11n2.P141-157>
- Hurlock. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga.
- Lubis, H. M., & Wibowo, P. (2021). Tinjauan Hak Hak Narapidana Perempuan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Iib Padangsidimpuan. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(3), 307–323.
- Maghfirah, W. Y., Mulyani, & Fadhila, M. (2021). Guilty Feeling Narapidana Kategori Residivis Studi Kasus Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Ii A Banjarmasin. *Jurnal Al Husna*, 2(3), 259–280. <https://doi.org/10.18592/Jah.V2vi3i.4502>

- Nainggolan, D. A. (2019). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Penerimaan Diri Narapidana Wanita Di Lembaga Pemasyarakatan Tanjung Gusta. *Skripsi*.
- Ningsih, S. D., Mora, I., Ramadhani, S., & Tarihoran, M. S. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penerimaan Diri Pada Residen Rehabilitasi Di Lrppn Bhayangkara Indonesia Medan. *Jurnal Psychomutiara*, 5(1), 35–48.
- Novitasari, Y., & Kusmiyanti. (2021). Hubungan Konsep Diri Dengan Penerimaan Diri Narapidana Pasca Putusan Di Rutan Kelas I Surakarta. *Reformasi*, 11(2), 180–192. <https://doi.org/10.33366/Rfr.V>
- Pahlewi, R. M. (2020). Makna Self-Acceptance Dalam Islam (Analisis Fenomenologi Sosok Ibu Dalam Kemiskinan Di Provinsi D.I Yogyakarta). *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 16(2), 206–2015. <https://doi.org/10.14421/Hisbah.2019.162-08>
- Pardede, J. A., Sinaga, T. R., & Sinuhaji, N. (2021). Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Narapidana. *Window Of Health : Jurnal Kesehatan*, 04(01), 98–108.
- Penal Reform International. (2012). Discrimination Of Women In Criminal Justice Systems. *Briefing: Access To Justice*, 1–13. <http://www.penalreform.org/wp-content/uploads/2013/08/Briefing-Discrimination-Women-Criminal-Justice.pdf>
- Putri, M., Huwae, N., & Azeharie, S. S. (2022). Representasi Realitas Sosial Mantan Narapidana Perempuan Di Balai Pemasyarakatan Kelas Ii Ambon. *Jurnal Koneks*, 6(2), 326–333.
- Qoyyum, M. A., & Lia, K. (2021). Hubungan Penerimaan Diri Dengan Tingkat Stress Pada Narapidana Wanita Di Lapas Kelas Ii A Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(3), 1930–1936.
- Ramdani, R. T., Hidayati, N. O., & Hernawaty, T. (2022). Penerimaan Diri Pada Anak Didik Lapas (Andikpas) Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Lpka). *Jurnal Keperawatan*, 14(1), 47–54.
- Reza, M. B. P. (2021). Narapidana Perempuan Di Dalam Lembaga Pemasyarakatan (Lapas). *Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora*, 8(5), 1276–1281.
- Rusydi, A. (2012). Husn Al-Zhann: Konsep Berpikir Positif Dalam Perspektif Psikologi Islam Dan Manfaatnya Bagi Kesehatan Mental. *Jurnal Proyeksi*, 7(1), 1–31.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions* (Seventh Ed). John Wiley & Sons, Inc.
- Sihabudin, Wibowo, D., Mulyono, S., Kusuma, J. W., Arofah, I., Ningsi, B. A., Saputra, E., Purwasih, R., & Syaharuddin. (2021). *Ekonometrika Dasar Teori Dan Praktik Berbasis Spss*.

- Simamora, S. L., Andika, D., Hannan, M., & Haryanti, I. S. (N.D.). *Penerimaan Diri Warga Binaan Lapas Wanita Kls Iia Tangerang Pasca Kegiatan Rutin Komunikasi Da'wah Tim Relawan Da'wah Muslimat Ddii*. 1–26.
- Slotboom, A. M., Kruttschnitt, C., Bijleveld, C., & Menting, B. (2011). Psychological Well-Being Of Incarcerated Women In The Netherlands: Importation Or Deprivation? *Punishment And Society*, 13(2), 176–197. <https://doi.org/10.1177/1462474510396313>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Sumaraw, Y. (2013). Narapidana Perempuan Dalam Penjara (Suatu Kajian Antropologi Gender). *Jurnal Holistik*, 6(11b), 1–17.
- Susilawati, D. (2013). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Penderita Kanker Serviks Paliatif Di Rsup Dr Sardjito Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan*, 4(2), 87–99.
- Tangney, J. P., Stuewig, J., Mashek, D., & Hastings, M. (2011). Assessing Jail Inmates' Proneness To Shame And Guilt: Feeling Bad About The Behavior Or The Self? *Nih Public Access*, 38(7), 710–734. <https://doi.org/10.1177/0093854811405762>.Assessing
- Tunliu, S. K., Aipipidely, D., & Ratu, F. (2019). Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Resiliensi Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Iia Kupang. *Journal Of Health And Behavioral Science*, 1(2), 68–82. <https://doi.org/10.35508/Jhbs.V1i2.2085>
- Utami, M. S., Hasnida, & Saragih, J. I. (2019). The Role Of Emotional Regulation On Self- Acceptance Of The Inmates. *International Research Journal Of Advanced Engineering And Science*, 4(3), 124–127.
- Utami, R. R., & Asih, M. K. (2017). Konsep Diri Dan Rasa Bersalah Pada Anak Didik Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas Iia Kutoarjo. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 18(1), 123. <https://doi.org/10.26623/Jdsb.V18i1.563>
- Wijayanti, W. (2016). Eksistensi Undang-Undang Sebagai Produk Hukum Dalam Pemenuhan Keadilan Bagi Rakyat (Analisis Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 50/Puu-X/2012). *Jurnal Konstitusi*, 10(1), 179. <https://doi.org/10.31078/Jk1018>
- Wright, K., & Gudjonsson, G. H. (2007). The Development Of A Scale For Measuring Offence-Related Feelings Of Shame And Guilt. *Journal Of Forensic Psychiatry And Psychology*, 18(3), 307–316. <https://doi.org/10.1080/14789940701292810>
- Wulan, A. P. N., & Ediati, A. (2019). Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Kecemasan Pada Warga Binaan Pemasyarakatan Wanita Kasus Narkotika Di Kalimantan Timur. *Jurnal Empati*, 8(1), 173–184. <https://doi.org/10.14710/Empati.2019.23592>

- Xu, H., Gue, L. B., & Shankland, R. Becca. (2011). Guilt And Guiltlessness : An Integrative Review Guilt And Guiltlessness : An Integrative Review. *Social And Personality Psychology Compass*, 5(7), 440–457. <https://doi.org/10.1111/J.1751-9004.2011.00364.X>
- Yovita, K., Dwi, A., Kristina, A., & Pardede, G. (2022). Stigma Masyarakat Terhadap Perempuan Sebagai Strata Kedua Dalam Negeri. *Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya*, 01(01), 401–411.
- Yulia Widaryanti, M., & Kusuma Dewi, D. (2017). Dukungan Sosial Suami Dan Penerimaan Diri Dengan Tingkat Stres Pada Wanita Menjelang Masa Menopause Stress Among Women Approaching Menopause In Relation To Self-Acceptance And Husbands' Social Support. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 8(1), 61–67.
- Yuliarsih, E., & Karneli, Y. (2020). Self-Acceptance Of Young Prisoners In The Institute For Special Education For Children (Lpka). *Jaipatekin | Jurnal Aplikasi Iptek Indonesia*, 4(1), 19–23. <https://doi.org/10.24036/4.14341>
- Zikra, Z., Afdal, A., Pilosusan, S., & Wulandari, E. (2019). The Influence Factors Of Self-Acceptance Women Convict: Preliminary Research From Counseling Perspective. *Advances In Social Science, Education And Humanities Research*, 382(Icet), 474–477. <https://doi.org/10.2991/Icet-19.2019.120>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Pra-Penelitian Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: fps.uin-malang.ac.id

No. : 2357 /FPsi.1/PP.009/10/2023
Perihal : IZIN OBSERVASI PRA SKRIPSI

24 Oktober 2023

Kepada Yth.
Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM, Jawa
Timur
di
Surabaya

Dengan hormat,
Sehubungan dengan akan dilaksanakannya proses penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin melakukan kegiatan **observasi pra skripsi**, kepada:

Nama / NIM	: FADILAH PURNAMA WULANDARI A. DJULIAN / 200401110163
Judul Proposal	: PENGARUH <i>FAMILY SUPPORT</i> DAN <i>GUILTY FEELING</i> TERHADAP PENERIMAAN DIRI NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KELAS IIA MALANG
Dosen Pembimbing	: 1. Dr. Siti Mahmudah, M.Si. 2. Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si.
Tempat Observasi	: Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Malang
Tanggal Observasi	: 06-11-2023 s.d 06-12-2023
Model Kegiatan	: Offline

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.



Tembusan:
1. Dekan;
2. Para Wakil Dekan;
3. Ketua Jurusan;
4. Arsip.

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Skripsi



**KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH JAWA TIMUR**

Jalan Kayon Nomor 50-52 Surabaya 60271
Telepon : 031-5340707 Faksimili : 031-5345496

Laman: <http://jatim.kemenkumham.go.id> surel: kanwiljatim@kemenkumham.go.id

Nomor : W.15-UM.01.01-5508 31 Oktober 2023
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Yth. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di tempat

Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor : 2357/FPsi.1/PP.009/10/2023 tanggal 24 Oktober 2023, perihal tersebut pada pokok surat, bersama ini disampaikan bahwa pada prinsipnya kami berkenan untuk menerima mahasiswa atas nama :

Nama : Fadilah Purnama Wulandari A.Djulian
NIM : 200401110163
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan kegiatan penelitian dengan topik **"Pengaruh Family Support dan Guilty Feeling Terhadap Penerimaan Diri Narapidana"** pada Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Malang, dengan catatan yang bersangkutan menaati peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.



a.n. Kepala Kantor Wilayah,
Kepala Divisi Administrasi,



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Saefur Rochim
NIP 197504021998031001

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kemenkumham Jawa Timur (sebagai laporan);
2. Kepala Divisi Pemasarakatan;
3. Kepala Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Malang;
4. Yang Bersangkutan.

Lampiran 3 Skala Penelitian

1. Identitas Responden

Nama/Inisial :

Umur :

Pendidikan Terakhir :

2. Petunjuk Pengisian

- a. Bacalah pertanyaan yang telah disediakan, kemudian pilih jawaban yang paling sesuai atau mendekati dengan keadaan yang dirasakan.
- b. Nyatakan jawaban dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang telah disediakan. Dengan pilihan, sebagai berikut:
 - SS : Sangat sesuai
 - S : Sesuai
 - TS : Tidak sesuai
 - STS : Sangat Tidak sesuai
- c. Setiap pertanyaan harus memilih 1 jawaban.
- d. Dalam menjawab pertanyaan tidak ada benar dan salah, jawablah dengan jujur dan sesuai dengan keadaan anda, jangan sampai ada pertanyaan yang terlewat.
- e. Kerahasiaan dalam pengisian angket ini terjaga.

A. SKALA PENERIMAAN DIRI

No.	Pertanyaan	SS (Sangat Sesuai)	S (Sesuai)	TS (Tidak Sesuai)	STS (Sangat Tidak Sesuai)
1	Saya ingin bertemu orang yang bisa bantu menyelesaikan masalah yang saya miliki.				
2	Saya yakin dengan diri sendiri meski ada yang meragukan.				
3	Saya sulit percaya ketika seseorang memuji saya dan menganggap pujian tersebut bercanda.				
4	Saya merasa sulit terima kritikan atau komentar tentang diri saya.				

5	Saya jarang bicara di depan orang-orang karena takut dikritik atau diejek bila salah berbicara.				
6	Saya tahu banyak hal yang dapat saya lakukan, tetapi saya ragu dapat melakukannya.				
7	Saya anggap perasaan suka kepada orang lain sesuatu yang wajar dan normal.				
8	Saya sulit puas dengan hasil kerja saya, rasanya hasil mengkhianati usaha.				
9	Saya merasa tenang ketika menyadari sama seperti orang lain.				
10	Saya takut mengecewakan orang lain karena mengetahui seperti apa diri saya sebenarnya.				
11	Saya sering merasa rendah diri.				
12	Karena orang lain, saya tak bisa mencapai banyak hal.				
13	Saya malu dan kurang percaya diri di hadapan orang banyak.				
14	Agar disukai, saya cenderung tidak menjadi diri sendiri.				
15	keyakinan terhadap diri sendiri mampu membantu saya dalam kehidupan.				
16	Saya merasa minder ketika berada bersama orang-orang yang kedudukannya lebih tinggi dari saya.				
17	saya mudah merasa cemas tanpa mengetahui alasannya.				
18	saya tidak berusaha berteman dengan orang lain karena saya pikir mereka tidak akan menyukai saya.				
19	Saya merasa berharga seperti orang lain.				
20	Saya merasa bersalah atas perbuatan yang saya lakukan kepada beberapa orang dalam hidup saya.				
21	Saya merasa berharga dan tidak takut untuk bertemu dan berteman dengan orang lain.				
22	Saya agak ragu dengan diri sendiri.				
23	Saya sering berburuk sangka sehingga mudah tersinggung oleh kritikan yang diberikan orang lain.				

24	Saya sadar dengan kemampuan saya dan orang lain mengakuinya, tetapi saya menyepelekan kemampuan tersebut.				
25	Saya yakin bisa hadapi masalah yang akan datang.				
26	saya merasa rendah diri terhadap pekerjaan yang telah saya lakukan meskipun untuk membuat orang terkesan.				
27	Saya tidak takut jika orang lain menghakimi saya				
28	Aku merasa tidak normal, tapi aku ingin merasa normal.				
29	Kalau di depan orang banyak, saya jarang bicara karena takut salah berbicara.				
30	Saya sering menghindari masalah.				
31	Saya merasa bersalah dan takut mengecewakan orang lain yang menganggap saya baik				
32	Saya merasa setara dengan orang lain sehingga dapat berinteraksi dengan mereka.				
33	Saya merasa dipandang sebelah mata				
34	Saya sering hidup sesuai dengan harapan/standar (gaya hidup) orang lain.				
35	Saya kurang nyaman berbicara di depan orang banyak				
36	Apabila takdir yang saya miliki tidak seperti saat ini, saya yakin mampu mencapai lebih dari ini.				

B. SKALA DUKUNGAN KELUARGA

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Sikap yang keluarga saya berikan membuat saya merasa lebih tenang dalam menjalani masa tahanan.				
2	Keluarga menjadi tempat saya untuk bercerita dan berkeluh kesah.				
3	Keluarga saya terus menerus menyalahkan saya.				
4	Keluarga memandang saya sebagai pribadi yang buruk.				

5	Keluarga saya mengirimkan uang untuk membeli kebutuhan di lapas				
6	Keluarga saya akan membawakan makanan saat datang menjenguk.				
7	Keluarga saya merasa terbebani sehingga tidak peduli dengan kebutuhan saya di lapas.				
8	Ketika saya kehabisan uang keluarga saya tidak peduli.				
9	Keluarga memberikan informasi untuk mengurus persidangan saya.				
10	Keluarga saya tidak memberitahu kesalahan yang saya buat sehingga saya tidak dapat memperbaikinya				
11	Keluarga terus mengabari mengenai keadaan di rumah.				
12	Keluarga saya tidak memberitahu ketika terdapat masalah di rumah				
13	Keluarga saya menghargai segala perubahan baik selama saya di lapas.				
14	Keluarga saya memandang saya rendah terhadap perbuatan yang saya lakukan.				
15	Keluarga saya selalu menanyakan pendapat saya terkait keputusan dalam keluarga.				
16	Karena kesalahan yang saya lakukan, membuat keluarga saya tidak mengakui keberadaan saya				

C. SKALA RASA BERSALAH

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa tidak ada yang harus disesali terhadap perbuatan yang saya lakukan.				
2	Saya merasa perbuatan yang saya lakukan tidak sesuai dengan diri saya sebenarnya.				
3	Saya menghindari bertemu dengan orang-orang yang mengetahui perbuatan yang telah saya lakukan.				

4	Saya terus berpikir orang lain mengetahui perbuatan saya				
5	Saya tidak bisa membendung pikiran tentang rasa sakit orang lain akibat perbuatan saya				
6	Saya merasa tidak berharga mengingat perbuatan yang pernah saya lakukan.				
7	Saya tidak bisa menahan rasa cemas terhadap pikiran orang lain tentang saya.				
8	Saya tidak akan pernah memaafkan terhadap perbuatan yang saya lakukan.				
9	Saya merasa sangat tidak nyaman ketika saya memikirkan bagaimana orang lain lain memandang saya sekarang				
10	Hati nurani saya terusik oleh perbuatan yang pernah saya lakukan.				
11	Apapun yang telah saya lakukan pada masa lalu, saya merasa sama dengan orang lain.				
12	Saya akan melakukan apa saja untuk melupakan tindakan yang sudah saya lakukan				

Lampiran 4 Uji validitas

A. Validitas Skala penerimaan diri

	Item-Total Statistics			
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PD1	93.74	149.293	.363	.865
PD2	93.95	153.888	.124	.869
PD3	94.22	149.052	.346	.865
PD4	94.73	150.818	.237	.867
PD5	94.48	142.232	.609	.859
PD6	94.28	142.342	.644	.858
PD7	94.06	149.456	.371	.865
PD8	94.63	147.654	.411	.864
PD9	94.55	145.310	.497	.862
PD10	94.27	141.198	.632	.858
PD11	94.31	141.335	.656	.858
PD12	95.01	148.270	.375	.864
PD13	94.40	143.562	.558	.860
PD14	95.22	149.012	.341	.865
PD15	93.90	156.710	-.056	.872
PD16	94.39	144.799	.454	.863
PD17	94.49	142.752	.553	.860
PD18	95.04	146.078	.502	.862
PD19	94.37	155.654	-.002	.872
PD20	93.81	149.294	.379	.865
PD21	94.27	158.938	-.160	.876
PD22	94.57	143.247	.600	.859
PD23	95.00	147.580	.470	.863
PD24	94.63	148.134	.342	.865
PD25	94.10	156.910	-.066	.873
PD26	94.62	146.657	.441	.863
PD27	94.53	158.531	-.146	.875
PD28	94.89	147.398	.346	.865
PD29	94.30	142.291	.630	.858
PD30	94.68	142.779	.490	.862
PD31	94.19	147.414	.446	.863
PD32	94.41	156.244	-.031	.872

PD33	94.70	143.991	.589	.860
PD34	95.15	149.208	.353	.865
PD35	94.39	145.339	.496	.862
PD36	93.93	152.765	.141	.869

B. Validitas Skala Dukungan keluarga

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
DK1	46.52	99.832	.582	.938
DK2	46.48	97.132	.759	.934
DK3	46.80	97.060	.764	.934
DK4	46.78	98.292	.701	.935
DK5	46.73	98.318	.617	.937
DK6	46.87	98.593	.580	.939
DK7	46.61	98.539	.745	.934
DK8	46.52	98.132	.775	.934
DK9	46.68	98.799	.649	.936
DK10	46.57	100.067	.703	.935
DK11	46.58	97.885	.732	.934
DK12	47.03	104.389	.341	.944
DK13	46.49	98.092	.816	.933
DK14	46.64	96.972	.757	.934
DK15	46.86	98.241	.760	.934
DK16	46.40	100.422	.706	.935

C. Validitas Rasa Bersalah

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
RB1	30.20	34.040	.319	.842
RB3	30.90	31.810	.631	.818
RB4	30.68	32.219	.532	.825
RB5	30.49	31.792	.632	.818
RB6	30.20	30.620	.753	.808

RB7	30.44	30.768	.656	.815
RB8	30.72	30.002	.695	.811
RB9	30.46	30.230	.720	.810
RB10	30.19	32.774	.549	.825
RB11	30.56	38.568	-.093	.867
RB12	30.29	34.167	.340	.840
RB2	30.50	34.652	.335	.839

Lampiran 4 Uji Reliabilitas

A. Reliabilitas Penerimaan diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.911	28

B. Reliabilitas Dukungan Keluarga

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.867	11

C. Reliabilitas Rasa Bersalah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.939	16

Lampiran 5 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PD	RB	DK	
N		101	101	101	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	73.42	29.49	40.15	
	Std. Deviation	12.781	5.640	4.041	
Most Extreme Differences	Absolute	.063	.087	.131	
	Positive	.063	.087	.080	
	Negative	-.053	-.069	-.131	
Test Statistic		.063	.087	.131	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.056 ^c	.000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.800 ^e	.411 ^e	.059 ^e	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.790	.398	.053
		Upper Bound	.810	.423	.065

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1502173562.

Lampiran 6 Uji Linearitas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PD * DK	Between Groups	(Combined)	4792.426	18	266.246	1.891	.028
		Linearity	881.586	1	881.586	6.262	.014
		Deviation from Linearity	3910.839	17	230.049	1.634	.074
Within Groups			11544.109	82	140.782		
Total			16336.535	100			

Lampiran 7 Uji Multikolonieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	33.075	9.324		3.547	.001		
	RB	1.630	.180	.719	9.068	.000	.834	1.199
	DK	-.193	.251	-.061	-.767	.445	.834	1.199

a. Dependent Variable: PD

Lampiran 8 Uji Kategorisasi

A. PENERIMAAN DIRI

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	39	38.6	38.6	38.6
	Sedang	43	42.6	42.6	81.2
	Tinggi	19	18.8	18.8	100.0
	Total	101	100.0	100.0	

B. DUKUNGAN KELUARGA

		Kategori_DK			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	4	4.0	4.0	4.0
	SEDANG	97	96.0	96.0	100.0
	Total	101	100.0	100.0	

C. RASA BERSALAH

		Kategori_RB			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	8	7.9	7.9	7.9
	SEDANG	70	69.3	69.3	77.2
	TINGGI	23	22.8	22.8	100.0
	Total	101	100.0	100.0	

Lampiran 9 Uji Analisis Regresi Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.697 ^a	.486	.475	9.260

a. Predictors: (Constant), Dukungan Keluarga (X2), Rasa Bersalah (X1)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7933.057	2	3966.528	46.257	.000 ^b
	Residual	8403.478	98	85.750		
	Total	16336.535	100			

a. Dependent Variable: Penerimaan diri (Y)

b. Predictors: (Constant), Dukungan Keluarga (X2), Rasa Bersalah (X1)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.075	9.324		3.547	.001
	Rasa Bersalah (X1)	1.630	.180	.719	9.068	.000
	Dukungan Keluarga (X2)	-.193	.251	-.061	-.767	.445

a. Dependent Variable: Penerimaan diri (Y)

Lampiran 10 Data Penelitian

A. Penerimaan diri

PD1	PD2	PD3	PD4	PD5	PD6	PD7	PD8	PD9	PD10	PD11	PD12	PD13	PD14	PD15	PD16	PD17	PD18	PD19	PD20	PD21	PD22	PD23	PD24	PD25	PD26	PD27	PD28	PD29	PD30	PD31	PD32	PD33	PD34	PD35	PD36				
4	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	1	4	4	1	1	3	4	4	4	1				
3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	1	4	2	3	2	3	2	2	2	3	2	4	3	2	1	3	2	2	2	1	3	3	3	3	3	1				
4	1	2	3	1	3	1	2	3	3	4	3	1	3	1	1	4	2	2	3	2	1	1	3	3	2	2	4	1	4	2	3	3	4	2	1				
2	1	2	1	4	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	1	2	2	1	4	3	3	3	3	1	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2				
2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2				
3	2	3	3	1	3	1	1	4	1	4	4	1	4	1	1	3	1	3	4	4	1	4	2	3	1	2	4	2	4	1	1	3	4	1	4				
1	2	3	3	2	1	2	4	4	4	1	4	3	4	1	1	2	1	1	3	1	3	3	4	2	1	2	2	1	4	2	4	4	2	2	4				
4	1	2	2	4	2	1	3	3	3	2	3	4	1	1	3	4	2	3	4	1	2	4	1	1	3	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	1			
2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3			
4	1	1	4	1	1	1	1	4	4	1	2	4	4	1	1	4	4	2	1	1	3	4	1	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	1			
3	2	4	4	1	2	2	3	3	4	1	3	4	2	4	2	2	3	2	2	3	2	3	4	2	2	3	3	2	1	3	3	4	3	3	1				
3	2	4	3	4	2	3	2	2	3	2	3	2	3	1	3	4	1	2	4	1	2	4	3	2	2	3	3	2	1	3	2	4	3	2	2	2			
4	2	2	2	3	3	2	3	2	2	4	3	1	4	1	1	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	1	2	2			
4	3	2	3	4	4	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	3	2	4	4	2	3	1	2	1	2	2			
3	2	3	3	1	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	1	1	4	2	3	3	2	2	2			
4	2	2	2	4	4	2	4	2	1	4	3	2	4	1	2	4	1	2	4	1	2	4	1	3	3	2	1	1	4	4	3	1	1	3	1	4	2		
4	1	3	4	2	2	2	3	3	1	4	3	1	2	2	3	4	2	1	4	1	1	3	3	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	1	1			
4	1	1	3	4	4	3	1	3	1	4	3	1	3	3	1	4	4	3	1	4	4	3	1	3	4	3	1	3	1	4	3	1	3	1	1	1			
2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3			
3	2	4	4	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2		
4	2	2	2	3	3	2	3	2	2	4	3	1	4	1	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	1	2	2		
4	3	2	3	4	4	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	3	2	4	4	2	3	1	2	1	2	2			
3	2	3	3	1	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	4	1	2	2	3	4	2	2	3	1	1	4	2	3	2	2	3	3	1	1		
4	1	1	2	4	3	1	2	3	2	4	3	1	1	2	2	2	2	1	4	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1			
4	1	1	2	4	3	1	2	3	2	4	3	2	3	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	4	3	3	4	4	2	4	2	3	2	1		
4	1	3	2	2	3	1	3	3	3	4	3	1	3	2	1	2	2	1	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	4	1	1			
3	1	1	3	3	3	2	2	1	3	2	2	3	2	2	3	2	4	2	2	3	2	4	2	2	3	4	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2		
3	1	3	4	3	3	2	1	2	3	4	3	2	3	2	3	2	2	4	2	3	3	3	1	3	2	2	3	4	1	3	1	3	1	3	1	2	2		
3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2		
3	1	1	1	3	3	2	3	2	1	4	3	1	3	2	3	4	2	1	4	1	2	2	2	2	3	1	4	4	1	4	2	2	2	1	1	1	1		
1	2	3	4	4	2	2	2	1	3	3	1	2	2	1	2	2	3	4	3	1	3	4	3	2	3	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3		
4	2	2	2	4	4	2	2	1	1	4	3	1	3	2	4	3	2	2	3	3	4	2	1	2	3	3	1	4	2	1	2	3	3	2	2	2	2		
3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	4	2	2	3	4	2	
4	2	1	1	3	4	1	2	3	1	4	3	2	4	2	2	1	4	2	2	4	2	3	3	2	2	4	4	3	4	2	3	4	2	3	2	2	2		
3	1	2	2	4	3	2	2	3	2	4	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	4	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2		
3	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2	4	1	2	2	1	4	1	4	1	4	3	1	1	3	3	3	1	1	3	3	3	1	2	3	2	3	2	2	
4	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	
3	2	3	3	3	2	2	2	1	4	2	1	3	1	2	2	3	1	3	2	3	1	3	2	3	3	1	2	2	3	3	4	2	2	3	3	2	1	1	
2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	2	3	4	2	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	
4	2	4	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	
3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	3	2	2	3	2	2	3	4	3	3	2	2	2	
4	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	1
2	2	2	3	2	4	2	3	3	2	4	3	2	3	2	2	2	1	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	4	2	1	2	3	3	3	3	3	1	1	
4	4	2	3	4	3	3	3	1	1	4	3	1	4	1	1	4	1	2	4	4	2	3	2	2	3	2	2	4	4	1	3	2	2	3	2	4	1	3	2
4	1	1	3	4	4	1	1	1	1	3	3	3	1	3	4	4	3	4	3	4	3	1	3	3	1	1	1	3	4	1	2	1	2	1	3	3	1	1	
3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	
4	2	2	3	3	2	1	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	3	4	2	3	3	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	1	
3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	1	
4	1	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	1	3	1	2	1	4	1	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	
4	1	2	2	4	3	2	2	1	3	3	1	3	4	1	4	2	2	1	4	1	3	3	2	1	3	1	2	3	4	3	4	3	4	2	4	2	4	1	1
3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3																								

PD1	PD2	PD3	PD4	PD5	PD6	PD7	PD8	PD9	PD10	PD11	PD12	PD13	PD14	PD15	PD16	PD17	PD18	PD19	PD20	PD21	PD22	PD23	PD24	PD25	PD26	PD27	PD28	PD29	PD30	PD31	PD32	PD33	PD34	PD35	PD36		
4	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	1	4	4	1	1	3	4	4	4	1		
3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	1	4	2	3	2	3	2	2	2	3	2	4	3	2	1	3	2	2	2	1	3	3	3	3	1			
4	1	2	3	1	3	1	2	3	3	4	3	1	3	1	1	4	2	2	3	2	1	1	3	3	2	2	4	1	4	2	3	3	4	2	1		
2	1	2	1	4	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	1	2	2	1	4	3	3	3	3	1	3	3	4	2	2	3	3	3	2	1			
2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2		
3	2	3	3	1	3	1	1	4	1	4	1	4	1	4	1	1	3	1	3	4	4	1	4	2	3	1	2	4	2	4	1	3	4	1	4		
1	2	3	3	2	1	2	4	4	4	1	4	3	4	1	1	2	1	1	3	1	3	3	4	2	1	2	2	1	4	2	4	4	2	4	2		
4	1	2	2	4	2	1	3	3	3	2	3	4	1	1	3	4	2	3	4	1	2	4	1	1	3	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4		
2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3		
4	1	1	4	1	1	1	1	4	4	1	2	4	4	1	1	4	4	4	2	1	1	3	4	1	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	1		
3	2	4	4	1	2	2	3	3	4	1	3	4	4	2	4	2	2	2	3	2	3	4	2	2	3	3	3	2	1	3	4	4	3	3	1		
4	2	2	4	3	4	2	3	2	2	3	3	2	3	1	3	4	1	2	4	1	2	4	3	2	2	3	2	3	2	1	3	2	4	2	2		
4	2	2	3	3	2	3	2	4	3	1	4	1	1	1	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	2	1	2		
4	3	2	3	4	4	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	3	2	4	4	2	3	1	2	1	2		
3	2	3	3	1	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	1	1	4	2	3	2	3	2	2		
4	2	2	4	4	2	4	2	4	2	4	3	2	4	1	2	4	1	2	4	1	3	3	2	1	1	4	4	3	1	1	3	1	4	3	1		
4	1	3	4	2	2	2	3	1	4	3	1	2	2	3	4	2	1	4	1	1	3	3	1	2	3	2	2	2	2	1	3	2	2	3	2	1	
4	1	1	3	4	4	3	1	3	1	4	3	1	3	3	1	4	4	3	4	3	1	3	4	3	1	3	1	4	2	1	2	1	3	1	1		
2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	
3	2	4	4	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	
2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	
3	2	3	3	1	2	2	3	3	3	2	3	4	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	
4	2	3	3	2	2	2	3	4	3	2	3	3	1	3	3	2	2	4	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	
4	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2
3	2	2	3	2	3	1	2	2	3	2	2	3	4	1	2	2	2	3	4	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	1	
4	2	1	1	4	4	1	2	1	1	3	4	3	1	1	1	4	2	1	4	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	4	4	1	4	1	1	1	
4	1	1	2	4	3	1	2	3	2	4	3	2	3	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	4	3	4	4	2	4	2	3	2	1	
4	1	3	2	2	3	1	3	3	3	4	3	1	3	2	1	2	2	1	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	4	1	1	1	
3	1	1	3	3	3	2	2	1	3	2	2	3	2	2	3	3	2	4	2	2	3	4	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	1	2	
3	1	3	4	3	3	2	1	2	3	4	3	2	3	3	2	2	4	2	3	3	3	1	3	2	3	3	4	1	3	2	3	4	1	3	1	3	
3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	
3	1	1	3	3	2	3	2	1	4	3	1	3	2	3	4	2	1	4	1	2	2	2	2	3	3	1	4	4	1	4	2	2	1	1	1	1	
3	1	2	3	4	4	2	2	1	3	3	1	2	2	1	2	2	3	4	3	1	3	4	3	2	3	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	
3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
4	2	2	2	4	4	2	2	1	4	3	1	3	2	4	3	2	2	2	3	3	4	2	1	2	3	3	1	4	4	2	1	2	3	3	2	2	
3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	4	2
4	2	1	1	3	4	1	3	1	1	4	3	2	4	2	3	2	4	2	3	2	4	2	3	3	2	3	2	4	4	3	4	3	2	2	2	2	
3	1	2	2	4	3	2	2	3	2	4	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	
3	1	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	4	1	2	2	1	1	4	3	1	1	3	3	3	3	1	2	3	2	3	2	3	2	2	
4	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2
2	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2	1	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	4	2	1	2	3	3	3	1
4	4	1	3	4	4	1	1	1	1	3	3	3	1	1	3	4	4	3	4	3	1	3	3	1	1	1	3	4	4	1	2	1	3	3	1	1	
3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	
4	2	2	3	3	3	2	1	3	2	3	3	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2
3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	2	2	3	4	3	3	2	1	2
4	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	4	3	3	1
2	2	2	3	2	4	3	2	4	3	2	3	2	2	2	2	1	3	2	3	2	3	2	2	2	3	4	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	1
4	4	2	3	4	4	3	3	1	1	4	1	4	1	1	4	1	2	4	2	3	2	2	3	2	2	3	2	4	4	1	3	2	4	1	3	2	1
4	1	1	3	4	4	1	1	1	1	3	3	3	1	1	3	4	4	3	4	3	1	3	3	1	1	1	3	4	4	1	2	1	3	3	1	1	
3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	
4	2	2	3	3	3	2	1	3	2	3	3	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2
3	2	2	2	3	2	2	2	1	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1
3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	1	2	1	4	1	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	1
4	1	2																																			

C. Data Rasa Bersalah

RB1	RB2	RB3	RB4	RB5	RB6	RB7	RB8	RB9	RB10	RB11	RB12
4	3	3	2	2	3	1	1	2	3	3	2
2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	4
2	1	2	2	4	3	2	1	2	4	4	2
2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3
3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3
1	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
1	2	1	1	1	2	3	2	1	2	3	3
1	3	2	1	2	3	4	4	4	4	2	2
2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3
1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	4
2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2
1	3	3	2	3	3	3	2	4	4	2	3
1	1	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2
1	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4
3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1
1	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4
1	1	2	3	4	4	4	4	4	4	2	3
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2
2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3
3	2	2	3	3	4	2	2	1	3	2	2
2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3
2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4
1	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4
1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3
1	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2
2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
1	3	2	4	4	4	4	3	4	3	2	4
1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3
3	3	3	4	3	4	4	2	3	2	2	4
2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2
1	3	1	3	4	4	4	4	4	4	2	4
3	3	3	3	3	4	4	1	3	4	3	2
3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3
1	2	2	3	3	3	2	1	2	3	1	3
2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3
3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4
4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3
2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3
2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	4
1	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2
4	2	2	2	2	3	4	3	4	4	2	2
1	3	2	1	4	4	4	3	4	4	1	4
2	4	2	2	4	4	3	2	2	3	2	4
2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2
2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3
2	3	2	3	2	4	3	3	2	3	4	4
2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3
2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2
2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2
2	4	3	3	2	3	4	2	4	3	3	3
2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4
2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	2	3
2	3	1	1	2	3	3	2	4	3	2	4
2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2
1	2	1	4	3	3	4	4	3	2	3	4
2	4	2	2	3	3	3	2	2	4	2	4
2	4	2	3	4	4	2	3	3	3	2	2
2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4
1	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3
1	4	3	3	1	4	3	3	3	3	2	3
1	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3
2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	2
3	4	1	1	1	2	1	4	4	4	2	4
2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2
2	4	2	4	4	4	2	2	2	1	1	4
2	3	2	1	3	3	1	3	4	3	1	3
4	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1
1	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3
1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3
3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2
2	3	2	3	2	1	1	1	1	3	1	3
4	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3	4
2	3	3	3	2	3	3	1	2	3	2	3
2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	2
2	2	1	1	2	2	1	1	1	3	2	3
4	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3
1	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3
2	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4
1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
1	2	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3
1	3	3	3	3	4	4	3	4	4	1	4
3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3
2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	4
3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2
4	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3
1	1	2	2	2	4	1	4	4	4	4	4
2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3
1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	2
2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2